

**EKSISTENSI SENI KETHOPRAK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Grup Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Desa Pelem Gede  
Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Sosiologi**



**Oleh:**

**Isniah Arrohimah**

**1806026095**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Isnia Arrohimah

NIM : 1806026095

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Eksistensi Seni Kethoprak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Grup Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)

Dengan ini telah disetujui, dan mohon untuk segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Juni 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN: 2022107903

Bidang Metodologi dan Penulisan



Kaisar Atmaja, M.A

NIP: 198207132016011901

**SKRIPSI**  
**EKSISTENSI SENI KETOPRAK PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Grup Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Desa Pelem Gede  
Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)**

Disusun Oleh

Isnia Arrohimah

1806026095

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 29 Juni  
2022 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



Ketua

Pholkhatul Khoir M.Ag  
NIP: 197701202005011005

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN: 2022107903

Penguji I

Nur Hasyim, M.A  
NIP: 197303232016012901

Penguji II

Ririh Megah Safitri, M.A  
NIDN: 2007099201

Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN: 2022107903

Pembimbing II

Kaisar Atmaja, M.A  
NIP: 198207132016011901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dengan penuh rasa jujur dan terdapat tanggungjawab didalamnya. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dari pihak manapun untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan dan dicantumkan sebagai sumber referensi yang dapat menjadi bahan rujukan yang sudah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2022



Isnia Arrohimah  
NIM. 1806026095

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“EKSISTENSI SENI KETHOPRAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Grup Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)”**. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk dapat menempuh gelar Sarjana Sosiologi pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tidak lupa juga Shalawat dan salam kita curahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dan kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu untuk diperbaiki karena adanya keterbatasan dan kekurangan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebagai suatu hasil riset supaya dapat berguna dan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat luas. Dengan itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Mulai dari dukungan yang bersifat moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Mochammad Parmudi, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Akhriyadi Sofian, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi ke-1, yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan selalu menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kaisar Atmaja, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi ke-2 yang telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan segenap Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam belajar atau melakukan hal baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Pelem Gede yang sudah bersedia membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis untuk proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada informan anggota kethoprak Wahyu Manggolo yang sudah bersedia untuk memberikan keterangan sehingga penulis dapat memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada bapak dan ibu tercinta, Bapak Suharto dan Ibu Badriyatun yang selalu memberikan kasih sayang dan doa setiap saat.
10. Terimakasih kepada kakak saya tercinta Ernest Wuri Indri Penny yang selalu memberikan saya semangat dalam proses menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada Miftakh yang sudah selalu ada untuk menemani selama dalam proses menyelesaikan skripsi, selalu membantu,

memberi support, dan sekaligus partner berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi.

12. Terimakasih kepada teman-teman tersayang, Erin, Khaerunnisa, Tasfiya, dan Anida yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Sosiologi C 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah menemani penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan dan semoga kalian sukses selalu.
14. Kepada keluarga besar, sanak saudara, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Semarang, 15 Juni 2022



Isniah Arrohimah  
NIM.1806026095

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini saya persembahkan untuk Bapak Suharto dan Ibu Badriyatun sebagai orang tua tercinta yang selalu mencurahkan dan memberikan kasih sayang, selalu memberikan dukungan moril dan materil, serta yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti untuk perjalanan pendidikan saya selama menempuh jenjang perguruan tinggi. Kemudian untuk almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat saya belajar dan menimba ilmu serta dapat memperoleh pengalaman yang luar biasa semoga semakin sukses dan jaya selalu.*



**MOTTO**

**MEREKA YAKIN AKU BISA, MAKA AKU MEMBUKTIKANNYA**

**(REFLEKSI PRIBADI, 2022)**

## ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis tentang eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi covid-19 (studi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo di Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati). Adanya pandemi berdampak terhadap berbagai bidang dalam tatanan sosial yang ada di masyarakat. Salah satu dampaknya yaitu dalam bidang kesenian. Dalam penelitian ini seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo tidak dapat melakukan pertunjukan karena adanya peraturan pemerintah yang melarang mengadakan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, grup kethoprak Wahyu Manggolo harus menentukan solusi atau alternatif lain agar tetap dapat melakukan pertunjukan pada masa pandemi. Strategi pentas secara virtual dipilih dan digunakan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo karena efektif dengan kondisi dan situasi dalam masa pandemi seperti sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan pemanfaatan media sosial dari grup seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 berdasarkan teori modal sosial Pierre Bourdieu. Terdapat empat jenis modal menurut Bourdieu yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini, yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk dapat menggambarkan dan menguraikan suatu hal dengan apa adanya. Dalam menyajikan informasi dapat berupa kata-kata atau gambar sehingga dapat memasukkan kutipan panjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatoris, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang merupakan anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data induktif yang dilakukan dengan cara reduksi data, keabsahan data, dan menarik kesimpulan untuk dapat dikelola dan diceritakan sesuai hasil yang didapatkan di lapangan mengenai penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi covid-19 tidak mendapatkan tawaran pentas sama sekali sehingga tidak memiliki penghasilan atau pendapatan. Adanya pandemi covid-19 juga menyebabkan kethoprak Wahyu Manggolo tidak dapat melakukan pentas atau pertunjukan seperti biasanya sehingga berdampak terhadap eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Kemajuan teknologi dimanfaatkan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat melakukan pentas secara virtual melalui media sosial youtube. Dengan pentas virtual melalui youtube, grup kethoprak Wahyu Manggolo akan memperoleh pendapatan atau penghasilan yang dapat digunakan untuk menunjang eksistensi grupnya pada masa pandemi. Pentas virtual pada masa pandemi covid-19 ini juga bertujuan agar seni kethoprak tetap ada dan tetap dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu agar masyarakat tetap mengetahui keberadaan atau eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi.

**Kata Kunci: Eksistensi, Seni Kethoprak, Pandemi Covid-19, Pentas Virtual, Teori Modal Sosial**

## ABSTRACT

This thesis analyzes the existence of kethoprak art during the covid-19 pandemic (the study of Wahyu Manggolo's kethoprak art group in Pelem Gede Village, Jakenan District, Pati Regency). The existence of a pandemic has an impact on various fields in the social order that exists in society. One of the impacts is in the field of art. In this study, artists who are members of the Wahyu Manggolo kethoprak group cannot perform performances because of government regulations that prohibit holding activities that can cause crowds. To overcome this problem, Wahyu Manggolo's kethoprak group must determine other solutions or alternatives so that they can continue to perform during the pandemic. The virtual stage strategy was chosen and used by Wahyu Manggolo's kethoprak group because it is effective with conditions and situations during the current pandemic. This study aims to determine the existence and use of social media from the Wahyu Manggolo kethoprak art group during the COVID-19 pandemic based on Pierre Bourdieu's social capital theory. There are four types of capital according to Bourdieu that can be used to analyze in this study, namely economic capital, cultural capital, social capital, and symbolic capital.

This research is a type of field research that uses qualitative methods with a descriptive approach that describes and describes a thing as it is. In presenting information, it can be in the form of words or images so that it can include long quotes. Collecting data in this study using participatory observation techniques, interviews, and documentation studies. Interviews were conducted with several informants who are members of the Wahyu Manggolo kethoprak group. The data analysis used is inductive data analysis which is carried out by means of data reduction, data validity, and drawing conclusions to be managed and told according to the results obtained in the field regarding this research.

The results of this study show that Wahyu Manggolo's kethoprak art group during the COVID-19 pandemic did not receive any performance offers at all, so they had no income or income. The existence of the COVID-19 pandemic has also caused Wahyu Manggolo's kethoprak group to be unable to perform as usual, thus affecting the existence of Wahyu Manggolo's kethoprak group. Technological advancements are utilized by Wahyu Manggolo's kethoprak group to be able to perform virtually through social media youtube. With virtual performances through YouTube, Wahyu Manggolo's kethoprak group will earn income that can be used to support the group's existence during the pandemic. This virtual stage during the covid-19 pandemic also aims to make the art of kethoprak still exist and can still be enjoyed by the public. In addition, so that the public remains aware of the existence or existence of the Wahyu Manggolo kethoprak group during the pandemic.

**Keywords: Existence, Kethoprak Art, Covid-19 Pandemic, Virtual Performance, Social Capital Theory**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB II</b> .....	31
<b>EKSISTENSI SENI KETHOPRAK DAN TEORI MODAL SOSIAL PIERRE BOURDIEU</b> .....	31
A. Definisi Konseptual.....	31
B. Teori Modal Sosial Pierre Bourdieu .....	38
<b>BAB III</b> .....	45
<b>KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO</b> .....	45
A. Gambaran Umum Desa Pelem Gede.....	45
B. Profil Desa Pelem Gede .....	51
C. Profil Kethoprak Wahyu Manggolo.....	54
<b>BAB IV</b> .....	58

<b>EKSISTENSI SENI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO PADA MASA PANDEMI</b> .....	58
A. Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo.....	58
B. Pemanfaatan Media Sosial .....	79
<b>BAB V</b> .....	92
<b>STRATEGI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO UNTUK TETAP EKSIS PADA MASA PANDEMI</b> .....	92
A. Transisi Kethoprak Wahyu Manggolo Dalam Pentas Offline Menjadi Online .....	92
B. Pentas Virtual Kethoprak Wahyu Manggolo Dalam Kanal Youtube	98
<b>BAB VI</b> .....	109
<b>PENUTUP</b> .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir.....	46
Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir.....	48
Tabel 1. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir .....	49
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Desa Pelem Gede Berdasarkan Agama dalam Angka Tiga Tahun Terakhir.....	50
Tabel 1. 5 Nama Kepala Desa.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jadwal Pentas Wahyu Manggolo Bulan Juli 2019 .....	63
Gambar 1. 2 Pentas Virtual Wahyu Manggolo dalam PSJT 2021 .....	102
Gambar 1. 3 Live Streaming Virtual Kethoprak Wahyu Manggolo Tahun 2021 .....	102
Gambar 1. 4 Pentas Virtual Wahyu Manggolo dalam Pekan Kebudayaan Nasional 2021 .....	107
Gambar 1. 5 Live Streaming Simulasi Pentas New Normal & HUT Kabupaten Pati Oleh Kethoprak Wahyu Manggolo .....	107



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian tradisional merupakan sebuah unsur seni yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian tradisional dengan ciri khasnya masing-masing, salah satu contohnya yaitu kethoprak. Menurut Lisbijanto (2013) kesenian kethoprak atau dalam bahasa Jawa sering disebut kethoprak adalah sebuah bentuk kesenian rakyat yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan di lingkungan masyarakat atau merupakan kisah legenda yang ada di dalam masyarakat dengan latar belakang kehidupan kerajaan Jawa, kesenian kethoprak juga merupakan teater rakyat yang mengangkat kisah-kisah tentang kepahlawanan dan perjalanan hidup keluarga dari kerajaan Jawa.

Pada masa pandemi seperti sekarang, sebagian besar masyarakat mengalami atau merasakan dampak dari adanya virus covid-19 tersebut. Salah satu yang terdampak adalah para seniman atau pegiat seni yang dalam hal ini yaitu seniman kethoprak karena adanya larangan pertunjukan seni yang dianggap dapat mengumpulkan massa atau masyarakat yang menonton pertunjukan tersebut sehingga menyebabkan kerumunan. Seniman kethoprak dalam pembahasan ini yaitu para seniman yang tergabung dalam salah satu grup seni kethoprak yang bernama Wahyu Manggolo. Kethoprak Wahyu Manggolo sendiri lahir di Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati pada tanggal 14 Maret tahun 2007 yang diketuai oleh Bapak Sarjimin. Selama masa pandemi, kethoprak Wahyu Manggolo tidak pernah pentas sehingga tidak memiliki pendapatan. Oleh karena itu, setiap grup seni kethoprak harus mempunyai strategi tersendiri untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

Menurut Wahyuningsih tentang penelitiannya yang menerangkan bahwa kethoprak Wahyu Manggolo mempunyai ide dan inovasi untuk selalu memperbaharui setiap pementasan dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Banyak faktor yang mempengaruhi grup seni kethoprak Wahyu Mnggolo tetap digemari oleh masyarakat hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kostum yang dikenakan, lakon yang dimainkan bervariasi, diselipkan campursari dan musik dangdut yang dipadukan dengan gamelan dalam setiap pementasan, serta dagelan yang mampu membuat penonton terbahak-bahak selama pementasan (Wahyuningsih, 2015).

Masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai tatanan atau aspek kehidupan masyarakat di Desa Pelem Gede. Aktivitas masyarakat sehari-hari seperti bekerja dan yang lainnya menjadi terganggu. Aktivitas yang memicu terjadinya kerumunan juga terpaksa dihentikan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat Desa Pelem Gede adalah penghasilan yang menurun, terutama masyarakat yang bekerja sebagai seniman kethoprak. Padahal pertunjukan kethoprak dalam hal ini merupakan pentas seni yang disaksikan oleh banyak penonton. Hal tersebut bertolak belakang antara jumlah penonton yang banyak dengan kondisi pandemi seperti sekarang yang menyebabkan para seniman kethoprak kehilangan pendapatan pada masa pandemi covid-19 karena tidak bisa melakukan pementasan (Suprayogi, 2021).

Sebelum adanya pandemi covid-19, kesenian kethoprak di Kabupaten Pati mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu grup seni kethoprak yang terkenal di masyarakat adalah kethoprak Wahyu Manggolo, karena kethoprak Wahyu Manggolo mempunyai ciri khas tersendiri dan mampu bersaing dengan grup seni kethoprak yang lainnya. Kethoprak Wahyu Manggolo biasa pentas dalam berbagai acara seperti sedekah bumi, sedekah laut, khitanan, acara pernikahan, hingga acara kemerdekaan. Seni kethoprak sendiri merupakan sebuah pertunjukan wajib yang harus ada dalam berbagai acara yang sudah

menjadi adat atau tradisi setiap desa yang ada di wilayah Kabupaten Pati. Kondisi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian dan perekonomian para seniman kethoprak, yang dalam hal ini yaitu seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo (Aryanti, 2021).

Jadwal pentas kethoprak Wahyu Manggolo sebelum adanya pandemi sangat padat karena banyak mendapatkan tawaran pentas di berbagai wilayah Kabupaten Pati hingga luar wilayah Kabupaten Pati. Dapat dilihat pada tahun 2019 pada bulan Juni, Juli, dan Agustus jadwal pentas kethoprak Wahyu Manggolo hampir setiap hari. Jadwal pentas kethoprak Wahyu Manggolo ini dapat diperoleh atau diakses melalui akun facebook yang bernama @kesenianketoprak. Dalam akun tersebut memberikan informasi mengenai jadwal pentas berbagai grup seni kethoprak yang ada di Kabupaten Pati salah satunya yaitu grup seni kethoprak Wahyu Manggolo. Seperti yang dikatakan oleh ketua dari grup kethoprak Wahyu Manggolo kepada peneliti saat melakukan pra penelitian bahwa sebelum pandemi jadwal pentas kethoprak Wahyu Manggolo sangat padat dan dapat dikatakan pendapatannya tergolong tinggi, hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan atau kondisi pada masa pandemi saat ini.

Dengan adanya pandemi covid-19, para pekerja seni di Desa Pelem Gede yang tergabung dalam grup kesenian kethoprak Wahyu Manggolo tersebut merancang strategi agar grup kesenian kethoprak ini masih tetap bertahan. Kethoprak Wahyu Manggolo harus tetap berjuang dan bersaing dengan grup seni kethoprak lainnya untuk dapat membuktikan keberadaannya pada kondisi sulit seperti pada masa pandemi saat ini. Kethoprak Wahyu Manggolo mempunyai atau memiliki strategi untuk melakukan pentas secara virtual. Untuk melancarkan strategi tersebut, Kethoprak Wahyu Manggolo meminta dukungan dan bantuan dari pemerintah setempat. Beni Dewa dalam portal berita suaramerdeka.com (2021) menulis bahwa anggota DPRD Jateng Endro Dwi Cahyono mengatakan akan menggelar Pentas Seni Jawa Tengah yang digelar

secara virtual lewat kanal youtube dari kethoprak Wahyu Manggolo serta mengundang tamu terbatas. Dalam pentas seni virtual tersebut, kethoprak Wahyu Manggolo akan pentas membawakan lakon yang berjudul Kebo Marcuet.

Didukung dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aprilita Dewi Suprayogi (2021) tentang mengatasi masalah atau persoalan yang dialami oleh para seniman kethoprak dimana perlu adanya alternatif atau solusi untuk mempertahankan eksistensi dari seni kethoprak itu sendiri. Selain itu, alternatif atau solusi yang diberikan juga untuk mengangkat kembali pendapatan dari para seniman kethoprak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan youtube sebagai media pertunjukan agar pemain kethoprak tetap dapat melakukan pementasan tanpa perlu mengumpulkan banyak orang untuk menonton di suatu lokasi dan waktu yang bersamaan (Suprayogi, 2021).

Proses latihan grup seni kethoprak Wahyu Manggolo sebelum pentas secara virtual pada masa pandemi tidak dilakukan seperti biasanya. Hal tersebut dikarenakan anggota grup sepakat tidak ada latihan bareng yang dapat berpotensi menimbulkan kerumunan. Seperti yang dijelaskan ketua grup seni kethoprak Wahyu Manggolo yakni Bapak Sarjimin atau yang sering dipanggil Mogol bahwa proses latihan dilakukan di rumah masing-masing dengan cara Pak Sarjimin sebagai ketua mendatangi rumah pemain satu per satu untuk melatih. Mulai dari interpretasi naskah, menghafal dialog, akting, hingga pengadeganan. Masing-masing pemain dilatih dua atau tiga kali dan selanjutnya langsung bertemu di panggung pentas.

Dampak negatif dari adanya pandemi covid-19 ini telah dirasakan oleh para pekerja seni atau seniman kethoprak Wahyu Manggolo. Dari adanya hal tersebut, maka perlu terobosan baru agar para pekerja seni tetap dapat bekerja atau berkarya seperti semula. Terobosan baru disini bertujuan untuk melestarikan kesenian kethoprak. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang, cara paling efektif untuk melakukan terobosan

baru tersebut adalah dengan melakukan pentas secara virtual. Pentas virtual dipilih karena cocok digunakan pada zaman sekarang yang dimana segala sesuatu dapat diakses dengan mudah melalui media sosial yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana keberadaan atau eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi dan mengapa grup seni kethoprak Wahyu Manggolo memanfaatkan media sosial agar dapat tetap eksis di masa pandemi seperti sekarang. Berdasarkan ketertarikan itulah peneliti mengangkat tema ini untuk dikaji lebih dalam pada skripsi yang akan peneliti tulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang ditetapkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19?
2. Mengapa grup kethoprak Wahyu Manggolo memanfaatkan media sosial agar tetap eksis pada masa pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menetapkan rumusan masalah, selanjutnya akan diuraikan mengenai tujuan penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial oleh grup seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi covid-19.
  - b. Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman tentang bagaimana cara melestarikan seni kethoprak pada masa pandemi covid-19 untuk menjaga eksistensi dari seni kethoprak itu sendiri.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti atau penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai seni kethoprak telah banyak dilakukan oleh para ahli terdahulu. Kajian Pustaka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bagian yang meliputi kesenian tradisional, pengelolaan kesenian tradisional, milenial dan pelestarian seni tradisional, dan kesenian tradisional di masa pandemi.

##### 1. Kesenian Tradisional

*Pertama*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Alif Maulana (2017) dengan judul “*Kethoprak Conthong Yogyakarta dalam Lakon Lampor*”. Penulis menjelaskan bahwa kethoprak adalah kesenian yang muncul pada abad 18-19 di saat tanah Jawa masih dikuasai oleh sistem kerajaan. Tepatnya kesenian kethoprak lahir sebagai bentuk ekspresi masyarakat agraris dari kerajaan Mataram. Kethoprak juga merupakan salah satu bentuk teater tradisi yang mengalami perkembangan atau perubahan yang sangat pesat. Perkembangan atau perubahan tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan pada

bentuk dari seni kethoprak itu sendiri. Perkembangan atau perubahan zaman telah menyaring unsur-unsur seni yang terkandung di dalam kesenian kethoprak, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dapat berupa pengurangan, perbaikan atau peningkatan dari salah satu unsur seni dalam sebuah kesenian kethoprak tersebut. Kethoprak Conthong Yogyakarta dalam Lakon Lampor mewujudkan sebuah pertunjukan kethoprak dengan gaya yang berbeda. Berawal dari kethoprak konvensional yang telah disepakati, berubah menjadi kethoprak garapan dalam kemasan ringkas, dan hal tersebut menjadi ciri khas dari Kethoprak Conthong Yogyakarta. Lakon Lampor merupakan pertunjukan terakhir di bulan Desember 2015. Cerita tersebut berisi pesan moral terhadap kerakusan manusia dalam mengeksploitasi alam. Selain itu juga terdapat cerita mistis yang berhubungan dengan Nyi Roro Kidul. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi pertunjukan Kethoprak Conthong Yogyakarta dalam Lakon Lampor. Analisis bentuk Lakon Lampor meliputi struktur dan tekstur, dimana struktur terdiri dari alur, penokohan, dan tema. Analisis tekstur meliputi dialog, spektakel, dan mood.

*Kedua*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Firman Nur Wicaksono (2016) yang berjudul "*Dinamika Seni Pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo Tulungagung Tahun 1958-1999*". Penulis menjelaskan bahwa perubahan atau perkembangan zaman membuat generasi muda lebih senang dengan hal-hal yang berasal dari luar negeri daripada asli Indonesia, apalagi terhadap budaya tradisional. Masyarakat sekarang lebih menyukai menonton tayangan televisi daripada menonton kesenian tradisional seperti kethoprak. Terlebih lagi generasi muda yang sudah tidak mengerti apa itu kethoprak apalagi cara memainkannya, sehingga membuat kesenian kethoprak semakin menghilang pada zaman modern seperti sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah dan dinamika seni pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo Tulungagung tahun

1958-1999, (2) untuk mengetahui karakteristik dari seni pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo Tulungagung tahun 1958-1999. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi, (4) interpretasi, (5) penulisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya Kethoprak Siswo Budoyo pada tahun 1958 dipengaruhi oleh kesenian Wayang Orang. Pertama, pertunjukan atau pentas Kethoprak Siswo Budoyo hanya mengadakan pertunjukan secara keliling di sekitar desa, semakin lama Kethoprak Siswo Budoyo mengalami perkembangan hingga ke luar kota bahkan sampai ke daerah-daerah lain di Pulau Jawa. Pada masa transisi di dalam tubuh organisasi Kethoprak Siswo Budoyo mulai terjadi kebosanan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ide-ide baru atau inovasi yang dilakukan, selain itu juga karena anggota yang susah untuk diatur ditambah lagi meninggalnya Ki Siswondho membuat keadaan seni kethoprak kini mulai menghilang atau punah. Kondisi perekonomian dan perkembangan atau perubahan seni tradisional yang semakin menurun membuat Siswo Budoyo akhirnya diberhentikan. Kethoprak Siswo Budoyo memiliki karakteristik yang berbeda daripada kethoprak lainnya. Kethoprak lain pada umumnya memperbanyak tembang daripada adegan, sedangkan Kethoprak Siswo Budoyo kebalikannya yaitu lebih memperbanyak adegan daripada tembang dalam pertunjukannya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika seni pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo Tulungagung tahun 1958-1999, maka dapat dikemukakan saran bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk lebih memperhatikan dan melestarikan potensi kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kemudian bagi masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam melestarikan seni pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo di Kabupaten Tulungagung.



*Ketiga*, artikel Jurnal Seni Budaya yang ditulis oleh Torang Naiborhu dan Nina Karina (2018) dengan judul “*Ketoprak, Seni Pertunjukan Tradisional Jawa di Sumatera Utara: Pengembangan dan Keberlanjutannya*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ketoprak Dor merupakan seni pertunjukan tradisional dari Jawa yang berada di Sumatera Utara yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Pementasan atau pertunjukannya menggunakan dialog, drama, tarian, dan musik. Ketoprak ini dipentaskan di atas panggung dengan mengambil cerita seperti sejarah, kerajaan, dongeng, kehidupan sehari-hari, dan yang lainnya serta diselingi lawak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melalui pengamatan atau observasi dan wawancara kepada seniman ketoprak, pemilik sanggar, masyarakat pengguna, dokumentasi, dan kemudian hasilnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif menggunakan teori seni pertunjukan, etnomusikologi, dan metode sejarah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ketoprak di Sumatera Utara secara perlahan mulai ditinggalkan walaupun telah mengadopsi budaya setempat yang dalam hal ini seperti musik, cerita, busana, atau tata bahasa yang dipakai. Untuk mengembangkan atau melestarikannya diperlukan upaya-upaya strategis agar seni pertunjukan atau ketoprak ini dapat bertahan dan tetap diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa.

*Ketiga* penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian ini yaitu tentang kesenian tradisional yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak. Selain itu, ketiga penelitian di atas juga membahas mengenai perubahan-perubahan yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap keberadaan seni kethoprak itu sendiri. Tetapi ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Kekhasan dari kajian ini yang membedakan dengan kajian terdahulu tersebut yaitu lebih fokus membahas tentang eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi dan

hendak melihat bagaimana upaya dan strategi pelestarian seni kethoprak oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi covid-19.

## 2. Pengelolaan Kesenian Tradisional

*Pertama*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Yoni Kuncoro (2009) dengan judul “*Strategi Kelangsungan Hidup Pekerja Seni Tradisional Kethoprak (Studi Kasus Kabupaten Pati dan Kota Surakarta)*”. Penelitian ini membahas tentang Strategi Kelangsungan Hidup dan dilakukan di dua daerah yaitu Kabupaten Pati dan Kota Surakarta yang bertujuan: 1) untuk mengidentifikasi karakteristik para pekerja seni tradisional kethoprak di Kabupaten Pati dan Kota Surakarta, 2) untuk mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan pekerja seni kethoprak di Kabupaten Pati dan Kota Surakarta serta mempertahankan profesi sebagai seniman kethoprak, 3) untuk mengidentifikasi strategi kelangsungan hidup para pekerja seni tradisional kethoprak di Kabupaten Pati dan Kota Surakarta. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis table frekuensi dan analisis SWOT agar dapat mengetahui prospek kethoprak di dua daerah penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh responden sedangkan data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini dan dari telaah pustaka. Responden dalam penelitian ini adalah para anggota kelompok kethoprak di daerah penelitian, yang diambil secara sensus yaitu sebanyak 79 responden, 36 untuk Kota Surakarta dan 43 untuk Kabupaten Pati. Pada Kabupaten Pati sendiri terdapat beberapa kelompok kethoprak, Kethoprak Markonyik Cs dipilih karena manajemen produksinya telah memiliki standar baku untuk pertunjukan, sedangkan Kota Surakarta dipilih Kerabat Kerja Seniman Muda Balekambang karena profesi

pemain kethoprak merupakan pekerjaan pokok atau profesi utama bagi mereka.

*Kedua*, artikel penelitian yang ditulis oleh Elis Noviati (2018) dengan judul “*Pengembangan Potensi Kesenian Kethoprak di Desa Kemloko, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah*”. Peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemloko Kecamatan Kranggan ini mengingat banyak potensi yang perlu dilakukan penataan dan pembekalan untuk mengolah potensi kekayaan sumber daya alam secara optimal. Namun yang difokuskan pada kesempatan atau penelitian kali ini adalah pada sektor kesenian terutama kesenian kethoprak. Pementasan kethoprak sudah mulai memudar atau menghilang seiring dengan perkembangan kebudayaan dari luar yang semakin banyak masuk ke wilayah Indonesia. Dalam melestarikan kembali kesenian kethoprak dapat melakukan penataan panggung, kostum pentas, manajemen pertunjukan, dan lain sebagainya. Selain itu, cara promosi yang digunakan belum dapat berjalan secara efisien atau maksimal sehingga kurang terkenal di kalangan masyarakat luar. Pada sektor kesenian pun masih diperlukan pembinaan agar dapat dikenal oleh para wisatawan baik domestic hingga mancanegara. Karena jika tidak dilakukan pelestarian bisa jadi kesenian yang ada di daerah tersebut akan hilang atau punah. Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan penanganan yang lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini yaitu menggunakan model pendekatan ke berbagai pihak ataupun ke personal. Pendekatan ini dianggap sebagai sesuatu yang relevan dengan masyarakat setempat. Mengingat banyaknya hal yang dapat digali dan dicarikan solusi secara bersama. Berbagai pendekatan yang dapat dikembangkan di dalam kegiatan PPM antara lain Pendekatan Personal, Pendekatan Kelompok, Pendekatan Sosial, Pendekatan Edukatif, dan metode Diskusi. Kesenian yang sudah mulai terpinggirkan ini diangkat kembali untuk dilakukan

pembinaan di beberapa bidang antara lain kesenian kethoprak yang menjadi fokus utama dalam pembahasan pada penelitian ini. Selain itu ada juga beberapa kesenian lainnya seperti seni karawitan, tembang macapat, jaran kepat, seni tari, dan seni rupa juga dihidupkan kembali. Perlu ditata ulang lagi dari segi manajemen pelatihannya agar dapat berjalan secara rutin. Begitu pula dengan sumber daya manusianya juga harus dilakukan regenerasi agar ada penggantinya.

*Ketiga*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Deny Tri Aryanti (2019) dengan judul “*Strategi Kelompok Kesenian Ketoprak dalam Arena Kesenian Tradisional Ketoprak di Kabupaten Pati (Sebuah Tinjauan Teori Pierre Bourdieu)*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui strategi dari kelompok kesenian tradisional ketoprak di arena kesenian tradisional ketoprak di Kabupaten Pati sehingga mampu bertahan dan membentuk nilai bagi dirinya sendiri. Selain itu juga untuk mengetahui struktur arena kesenian tradisional ketoprak di Kabupaten Pati, serta untuk mengetahui pandangan masyarakat Kabupaten Pati terhadap kesenian ketoprak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Arena Pierre Bourdieu. Teori ini digunakan karena relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagai desain, penelitian ini memilih desain penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kepustakaan. Temuan dari penelitian ini terdapat struktur dalam arena kesenian tradisional Kabupaten Pati yang menempatkan kelompok kesenian Ketoprak Cahyo Mudho sebagai pelopor. Selain itu, ditemukan juga bahwa modalitas kelompok seniman ketoprak yang kuat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat Kabupaten Pati yang berdampak pada keberlanjutan atau keberadaan dari kesenian tradisional tersebut di wilayah Kabupaten Pati. Temuan ketiga dari penelitian ini adalah terdapat kontestasi antar kelompok ketoprak yang berdampak pada adanya variasi struktur pertunjukan ketoprak di Kabupaten Pati.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai kesenian kethoprak yang berada di wilayah Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Pati. Ketiga penelitian di atas juga membahas tentang cara atau strategi pengelolaan dan pengembangan kesenian tradisional yaitu seni kethoprak. Tetapi ketiga penelitian yang dijelaskan di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian kali ini. Kekhasan dalam penelitian ini akan terfokus pada salah satu grup kesenian kethoprak yang berada di Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo. Kemudian peneliti juga lebih fokus untuk membahas tentang pemanfaatan media sosial oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap bertahan atau eksis pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

### 3. Millennial dan Pelestarian Seni Tradisional

*Pertama*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Taufik Bagus Himawan dan Sri Hilmi Pujihartati (2019) dengan judul “*Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa di Kota Surakarta*”. Penulis menjelaskan bahwa kesenian ketoprak adalah sebuah kesenian rakyat yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan masyarakat seperti kisah legenda yang ada di dalam masyarakat dengan latar belakang kehidupan kerajaan Jawa. Ketoprak lahir sebagai sebuah kebiasaan dari masyarakat yang dapat memainkan alat musik, bernyanyi, dan menari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau memaparkan mengenai eksistensi ketoprak Balekambang sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya Jawa di Surakarta, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemain ketoprak Balekambang bertahan dalam seni ketoprak dan strategi mempertahankan seni ketoprak Balekambang dalam era modernisasi seperti sekarang ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan

dengan Teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi metodologis, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjaga eksistensi ketoprak agar tidak hilang atau punah dapat dilakukan berbagai upaya seperti keikutsertaan generasi muda yang ikut bermain dalam kesenian ketoprak, ketoprak Balekambang sebagai mata pencaharian meskipun bayaran tidak sesuai dan yang paling penting adalah dapat melestarikan kebudayaan Jawa. Strategi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mempertahankan seni Ketoprak Balekambang dalam era modernisasi yaitu dengan melakukan promosi melalui iklan di media massa yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Faktor pendorongnya yaitu eksistensi dari seni ketoprak karena adanya rasa mencintai kebudayaan dan upaya yang dilakukan agar tetap eksis dengan cara melibatkan anak muda sebagai bentuk regenerasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu seni ketoprak hingga saat ini masih eksis ditengah-tengah era modernisasi terutama di Kota Surakarta.

*Kedua*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Ana Irhandayaningsih (2018) dengan judul “*Kampung Tematik Sebagai Upaya Melestarikan Seni dan Budaya Daerah di Jurang Blimbing Tembalang Semarang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan masyarakat yang memiliki potensi seni dan budaya tetapi belum dibina secara maksimal sehingga mendorong dilakukannya penelitian atau penulisan ini. Metode yang digunakan adalah observasi langsung ke lokasi dusun Jurang Blimbing dan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat yang mengetahui keberadaan dari kesenian dan budaya yang ada di Jurang Blimbing tersebut. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembentukan kampung tematik sangat diperlukan sebagai upaya untuk melestarikan seni dan budaya di lingkungan masyarakat. Terutama di dusun Jurang Blimbing ini, pembentukan kampung tematik seni dan budaya sangat bermanfaat sekali bagi keberlangsungan seni dan

budaya yang ada di masyarakat setempat, terutama seni kuda lumping, kethoprak, dan kaligrafi. Selama ini ketiganya sudah ada dalam masyarakat akan tetapi belum dibina secara maksimal sehingga keberadaannya dikuatirkan lambat laun akan hilang jika tidak kita lestarikan. Pembentukan kampung tematik ini menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang pelestarian seni dan budaya disamping itu juga untuk dapat menambah pendapatan dari masyarakat setempat.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Aditya Chandra Anjar Maulana yang berjudul “*Strategi Pelestarian Seni Tradisi di Era Milenial (Studi Kasus Kelompok Kesenian Tradisional Dongkrek di Desa Mejayan Kabupaten Madiun)*”. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Mejayan merupakan sebuah desa yang memiliki keanekaragaman budaya dan merupakan sebuah desa yang tidak dapat dipisahkan dari adanya tradisi-tradisi atau adat budaya yang masih dijaga oleh masyarakat asli desa setempat hingga sekarang, salah satu contoh yaitu keseniannya seperti kesenian tradisional Dongkrek. Mulai dari anak-anak hingga remaja millennial di Desa Mejayan juga harus tetap ikut serta dalam melestarikan kesenian Dongkrek tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kali ini menggunakan teknik analisis data yang diawali dengan mereduksi data, penyajian data, kemudian melakukan verifikasi dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam upaya melestarikan kesenian Dongkrek dibutuhkan peran, kontribusi, dan peran aktif dari masyarakat setempat, akademisi, dan juga dari pihak pemerintah. Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya dana untuk dapat melakukan pertunjukan kesenian Dongkrek di tempat umum, regenerasi pemain Dongkrek yang lama dan bersifat subjektif, dan kurangnya minat dari masyarakat setempat untuk mendukung program-program

pelestarian kesenian Dongkrek. Kemudian faktor pendukungnya adalah paguyuban kesenian Dongkrek di Desa Mejayan yang masih terus aktif untuk melakukan gerakan pelestarian. Pemerintah Kabupaten Madiun telah menetapkan kesenian Dongkrek sebagai ikon budaya lokal, sehingga saat ini lebih fokus untuk membantu pelestarian kesenian tradisional yang ada di desa tersebut, selain itu juga masih adanya kemauan untuk mengikuti festival-festival budaya oleh pemain kesenian Dongkrek itu sendiri.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai cara melestarikan kesenian tradisional dan keikutsertaan generasi millennial dalam melestarikan kesenian tradisi. Ketiga penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kekhasan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan lebih fokus tentang pelestarian kethoprak pada masa pandemi covid-19 dengan strategi pentas secara virtual yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Pentas virtual dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya media sosial yang sangat akrab bagi kalangan millennial, sehingga dalam penelitian ini melibatkan generasi millennial yang ada di Desa Pelem Gede untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian kethoprak.

#### 4. Kesenian Tradisional di Masa Pandemi

*Pertama*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Kalis Darubeksi dkk (2021) yang berjudul “*Pengembangan Potensi Desa Pringombo Pada Masa Pandemi Dengan Menerapkan 5.0 Society*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Pringombo memiliki banyak potensi dalam berbagai macam bidang. Selain sumber daya alam, desa tersebut juga memiliki potensi dalam bidang kesenian yaitu kethoprak. Adanya peraturan tentang pembatasan sosial karena pandemi menyebabkan berbagai masalah terutama dalam bidang ekonomi yang dialami oleh para seniman kethoprak. Dengan adanya hal tersebut, maka harus dilakukan upaya guna mencari solusi atas



permasalahan yang terjadi. Upaya yang dilakukan berupa penyiaran pertunjukan seni kethoprak dilakukan melalui aplikasi youtube. Dari aplikasi youtube tersebut para seniman kethoprak tetap dapat melakukan pentas dan mendapatkan penghasilan.

*Kedua*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Ponakajaya Hidayatullah dkk (2021) yang berjudul "*Film Komedi Rukun Karya: Strategi Seniman Tradisi Mempertahankan Eksistensi Pada Era Pandemi*". Penelitian ini fokus kepada kelompok seni tradisi ketoprak Madura Rukun Karya yang berasal dari Sumenep. Pada masa pandemi, kelompok ketoprak ini mengalami dampak yang cukup signifikan. Kemudian kelompok ketoprak ini mampu mengembalikan keadaan seperti semula melalui kesuksesan dalam produksi Film Komedi Rukun Karya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi partisipatoris, pengamatan mendalam, wawancara, dan studi literatur.

*Ketiga*, artikel Jurnal yang ditulis oleh Vera Yuli Erviana dkk (2021) dengan judul "*Pelatihan Pementasan Virtual Seni Budaya Kelurahan Purbayan di Masa Pandemi Covid-19*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk menghidupkan eksistensi seni budaya pada masa pandemi covid-19, Kelurahan Purbayan melakukan pentas secara virtual agar tetap dapat melestarikan budaya yang ada. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini merupakan cara untuk melatih pentas virtual seni budaya dalam recovery dampak pandemi terhadap kelangsungan desa seni budaya di Kelurahan Purbayan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dari hasil pelatihan pentas secara virtual seni budaya dan juga meningkatnya pemahaman mitra di Kelurahan Purbayan.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dalam penelitian ini yang membahas budaya atau kesenian tradisional pada

masa pandemi covid-19. Penelitian di atas juga membahas mengenai pengembangan atau pelatihan pentas virtual agar tetap dapat melestarikan budaya. Ketiga penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Penelitian ini berfokus pada kondisi seni kethoprak pada masa pandemi seperti sekarang dan fokus terhadap penggunaan youtube oleh grup seni kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap eksis pada masa pandemi. Selain itu, dalam penelitian kali ini menggunakan teori modal sosial Bourdieu yang akan fokus membahas tentang modal pada grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a) Eksistensi**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, atau adanya (Dessy Anwar, 2003:132). Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan yang sudah ada sejak dahulu dan masih tetap ada atau eksis hingga sekarang serta masih dapat diterima di lingkungan masyarakat hingga saat ini.

#### **b) Seni Kethoprak**

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Saptomo (1996) menerangkan bahwa kethoprak merupakan sebuah drama atau biasa disebut dengan teater tradisional yang diperagakan atau dimainkan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu grup kesenian. Kethoprak biasa dimainkan atau dipentaskan di atas panggung dengan mengambil cerita seperti sejarah, dongeng, dan yang lainnya. Seni kethoprak juga merupakan sebuah pertunjukan yang bersifat tradisional yang telah berkembang atau mengalami perubahan dari pertama kali ada sampai pada saat ini. Seiring berkembangnya seni kethoprak

tersebut selalu mengalami perubahan yang tetap disesuaikan dengan perkembangan zaman atau kehidupan masyarakat pada masa sekarang (Saptomo, 1996).

## 2. Teori Modal Sosial

Penelitian dalam bidang sosiologi memiliki banyak landasan teori untuk mengkaji pemahaman atau permasalahan terkait topik penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini akan fokus menggunakan teori tentang modal yang dihubungkan dengan pembahasan penelitian yaitu grup seni kethoprak Wahyu Manggolo. Teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Teori modal sosial atau yang biasa disebut social capital dalam penelitian ini menggunakan pandangan menurut Pierre Bourdieu.

Bagi Bourdieu, modal memiliki definisi atau pengertian yang sangat luas dan mencakup hal-hal yang bersifat material atau yang dapat memiliki nilai simbolik dan memiliki signifikansi secara kultural. Dalam hal ini misalnya prestise, status, dan modal budaya (Harker, 1990). Modal budaya itu sendiri dapat mencakup rentangan luas seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa. Modal dalam hal ini berperan sebagai relasi sosial yang ada dalam suatu sistem pertukaran dan istilah ini diperluas lagi dalam segala bentuk barang baik yang berupa material maupun simbol, tanpa adanya perbedaan yang mempresentasikan bahwa dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu.

Bourdieu menegaskan bahwa suatu kelompok mampu menggunakan simbol-simbol budaya sebagai tanda pembeda yang menandai dan membangun posisi mereka dalam struktur sosial yang ada. Bourdieu memperkuat pandangannya dengan menggunakan metafora modal budaya yang menunjuk pada cara suatu kelompok memanfaatkan fakta bahwa beberapa jenis selera budaya menikmati lebih banyak status daripada jenis selera budaya yang lain. Modal

budaya yang dimiliki oleh seseorang bukan sekedar mencerminkan sumber daya modal finansial, tetapi juga dibangun dari kondisi keluarga dan pendidikan yang ada di sekolah. Modal budaya dalam batas-batas tertentu dapat beroperasi secara independen dan tekanan uang sebagai bagian dari strategi individu atau kelompok untuk meraih kesuksesan atau status dalam lingkungan masyarakat (Field, 2010).

Fungsi modal bagi Bourdieu sendiri merupakan suatu relasi sosial dalam sebuah sistem pertukaran yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang layak dicari dalam suatu bentuk sosial tertentu. Berbagai jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis modal yang lainnya. Penukaran yang paling dramatis adalah penukaran dalam bentuk simbolik. Karena dalam bentuk simbolik bentuk modal-modal yang berbeda dapat dikenali sebagai sesuatu yang mudah untuk dipahami (Halim, 2014).

Bourdieu menganalisis tentang empat jenis modal, yang pertama yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik. Pertama, modal ekonomi dapat dikonversi menjadi uang atau dalam bentuk lainnya seperti hak milik kelembagaan. Barang atau jasa dapat diperoleh langsung melalui modal ekonomi, sedangkan yang lainnya dapat diperoleh melalui hubungan atau melalui modal sosial. Modal ekonomi ini sangat penting karena masyarakat terdiri dari kelompok yang berbeda-beda dalam segi modal ekonomi, budaya, dan sosial. Kedua, modal budaya terdapat dalam tiga kondisi yang berbeda yaitu internalisasi, objektifikasi, dan institusionalisasi. Modal budaya terinternalisasikan sebagai kualitas yang dapat bertahan lama kepada seorang individu seperti keterampilan dan pengetahuan. Kemudian benda seperti lukisan dan buku merupakan objek modal budaya. Sedangkan ijazah, sertifikat, dan yang lainnya merupakan modal budaya yang melembaga. Ketiga yaitu modal sosial, modal sosial merupakan keseluruhan sumber daya aktual dan potensial yang berhubungan langsung dengan

kepemilikan suatu jaringan yang bertahan dari hubungan yang melembaga dan saling menghargai satu sama lain. Modal sosial juga merupakan suatu modal hubungan yang tetap ada yang dapat memberikan dukungan yang bermanfaat ketika dibutuhkan. Keempat yaitu modal simbolik yang merupakan jenis sumber daya yang dioptimalkan untuk meraih kekuasaan simbolik. Kekuasaan simbolik dalam hal ini membutuhkan simbol-simbol kekuasaan seperti prestise, jabatan, gelar, keluarga ternama, dan yang lainnya (Bourdieu, 1983).

Dalam penelitian ini akan fokus menggunakan teori modal sosial Bourdieu yang mencakup empat hal penting yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Modal Ekonomi

Hubungan modal ekonomi dengan penelitian kali ini yaitu grup kesenian kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 tidak pernah pentas atau tidak mendapatkan tawaran untuk pentas sama sekali. Dengan adanya hal tersebut, maka akan berpengaruh terhadap modal ekonomi oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yang mengalami penurunan pada masa pandemi seperti sekarang. Hal tersebut juga akan berdampak dan berpengaruh terhadap keberadaan atau eksistensi dari grup seni kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Oleh karena itu, kethoprak Wahyu Manggolo harus bertindak untuk dapat menghidupkan kembali grup seni tersebut yang dalam hal ini yaitu melakukan pentas secara virtual. Selain mendapatkan penghasilan kembali, grup kethoprak Wahyu Manggolo juga dapat mempertahankan keberadaannya dalam masa pandemi saat ini.

## 2. Modal Budaya

Penelitian ini memiliki hubungan dengan modal budaya dimana dapat dilihat bahwa kethoprak Wahyu Manggolo selalu mempunyai ide dan inovasi dalam setiap pementasan yang terus mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut merupakan modal budaya yang berguna atau bermanfaat bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri agar tetap eksis di kalangan masyarakat dan mampu bersaing dengan grup kethoprak yang lainnya. Seperti dalam masa pandemi saat ini, grup kethoprak Wahyu Manggolo memiliki strategi untuk pentas virtual melalui youtube dengan menggunakan media sosial yang ada yang dapat dengan mudah diakses masyarakat di era modern seperti sekarang.

## 3. Modal Sosial

Hubungan modal sosial dalam penelitian ini adalah kerja sama yang terjalin antara grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah desa setempat maupun pemerintah di Kabupaten Pati, untuk melaksanakan atau menggelar pementasan seni kethoprak secara virtual melalui akun youtube milik grup seni kethoprak Wahyu Manggolo. Pemerintah dalam hal ini memberikan dukungan dan bantuan bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo dan hal tersebut merupakan bentuk modal sosial yang berguna bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

## 4. Modal Simbolik

Modal simbolik dalam hal ini memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini yaitu dapat dilihat dari grup seni kethoprak Wahyu Manggolo yang merupakan grup kethoprak terkenal dan masih eksis di wilayah Kabupaten Pati karena selalu mempunyai ide-ide baru sehingga dikenal dalam lingkungan masyarakat dengan ciri khas yang dimiliki hingga sekarang. Sehingga masyarakat memiliki pemahaman atau

pengetahuan tentang grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam setiap pementasan yang dilakukan. Hal tersebut merupakan modal simbolik bagi kethoprak Wahyu Manggolo karena dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengertian metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami atau yang terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014). Dalam definisi lain, metode kualitatif merupakan sebuah metode yang berdasarkan atau berlandaskan pada filsafat postpositivisme, agar dapat meneliti objek secara alamiah peneliti dalam hal ini adalah peran utama atau seseorang yang memiliki peran penting. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tri angulasi data atau gabungan, dan analisis data yang digunakan bersifat induktif agar hasil penelitian lebih dapat dipahami maknanya (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai bagaimana eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang dan juga untuk mengkaji mengapa grup seni kethoprak Wahyu Manggolo memanfaatkan media sosial agar tetap bisa eksis di tengah masa pandemi. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan data lapangan yang bersifat nyata. Selain itu, metode kualitatif digunakan pada penelitian kali ini juga karena cenderung lebih dapat menyesuaikan diri ketika di lapangan sesuai dengan situasi yang dapat berubah-ubah selama waktu penelitian.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu eksistensi seni kethoprak di masa pandemi dan upaya yang dilakukan oleh grup seni kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap eksis pada masa pandemi covid-19, sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif. Menurut Sugiyono (2008) pendekatan deskriptif merupakan analisis yang berlandaskan kepada filsafat post positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti dalam hal ini mempunyai peran penting atau sebagai kunci utama dalam sebuah penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti ingin menggambarkan objek yang diteliti secara keseluruhan yaitu mengenai strategi yang dilakukan oleh grup kesenian kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat mempertahankan eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi seperti sekarang, sehingga hal tersebut akan lebih lengkap untuk menjelaskan objek penelitian dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan dan menguraikan suatu hal dengan apa adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka sehingga penulis dapat memasukkan kutipan panjang agar dapat memahami mengenai bagaimana eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi seperti sekarang dan strategi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam menggunakan media sosial agar tetap eksis di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di Desa Pelem Gede dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian kali ini karena melihat grup seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang jarang atau bahkan tidak mendapat tawaran untuk pentas sama sekali sehingga Desa Pelem Gede dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini.

## 2. Sumber dan Jenis Data



a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2008:193). Data primer dalam hal ini yaitu hasil observasi dan hasil wawancara kepada anggota grup seni Kethoprak Wahyu Manggolo yang sudah ditetapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer yang sudah didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008:193). Data sekunder dalam penelitian kali ini yaitu kumpulan buku sosial, majalah, dokumen penting yang bersifat resmi dari suatu lembaga, dan yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatoris

Observasi merupakan sebuah cara mengamati secara mendalam yang bertujuan untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Hal tersebut juga sebagai bentuk bagi peneliti untuk dapat memperoleh fakta atau temuan dari objek penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatoris. Observasi partisipatoris dipilih peneliti dalam hal ini dengan cara meleburkan diri atau dengan cara mengikuti seluruh aktivitas dan kegiatan dari objek penelitian selama di lapangan yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian. Observasi partisipatoris tersebut mengharuskan seorang peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan kepada objek penelitian agar dapat mencatat data lapangan yang diperlukan secara detil atau lengkap (Marsh & Stoker, 2017). Observasi partisipatoris dalam penelitian ini juga bergantung

dari relasi atau hubungan antara penulis dengan informan dan interaksi yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dalam catatan lapangan yang ada. Data yang ditemukan dari lapangan tersebut selanjutnya akan diringkas menjadi satu yang kemudian akan dilakukan analisis untuk tahap berikutnya menjadi interpretasi dasar dari sebuah laporan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode untuk menggali data atau informasi kepada informan sesuai dengan topik penelitian. Menurut (Deddy, 2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak informan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan secara akurat sesuai dengan topik penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis atau peneliti yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan cara penulis menanyakan pertanyaan apa saja yang dianggap perlu atau dibutuhkan. Pertanyaan tidak selalu dalam urutan yang sama, akan tetapi terdapat beberapa pertanyaan yang diacak. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam mencari informasi yang sebanyak-banyaknya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu, yang dalam penelitian ini yaitu orang atau informan tersebut dianggap yang paling mengetahui tentang data apa yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut, disini peneliti memilih informan kunci yang dimana diharapkan dapat mengarahkan peneliti untuk mencari informan atau

narasumber yang sesuai dengan penelitian peneliti kali ini agar mendapatkan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota yang sudah bergabung dalam grup seni kethoprak Wahyu Manggolo minimal lima tahun. Terdapat lima anggota dari grup seni kethoprak tersebut yang sudah memenuhi kriteria yaitu Bapak Wahono yang sudah bergabung selama enam tahun, Bapak Sujito yang sudah bergabung hampir tujuh tahun, kemudian Bapak Mohlan, Bapak Kubuk, dan Bapak Sarjimin yang sudah bergabung kurang lebih hampir sepuluh tahun. Dalam penelitian ini, peneliti atau penulis akan mewawancarai informan atau narasumber yang sudah ditetapkan tersebut yang akan dapat membantu peneliti untuk mencari data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen atau data dari hasil penelitian seperti gambar atau foto. Hal tersebut bertujuan untuk dapat membantu penulis atau peneliti agar lebih mudah menganalisis suatu dokumen atau data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai analisis pendukung terhadap objek penelitian ini. Penulis atau peneliti akan mencari dokumen yang sesuai dengan objek kajian pada penelitian ini yang akan digunakan untuk data tambahan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil observasi maupun wawancara akan lebih dapat dipahami apabila dijelaskan secara mendalam dan lengkap. Melakukan analisis terhadap suatu data yang ditemukan di lapangan adalah suatu hal yang penting atau proses yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memulai penyusunan, pengkategorian, dan menghubungkan antara isi dalam data dengan teori yang digunakan

atau yang dipilih dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau hasil dari analisis yang telah dilakukan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Metode ini dipilih agar dapat digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari suatu data kualitatif, data bukan berupa angka dan selanjutnya dijelaskan menggunakan kata-kata. Metode induktif tersebut berasal dari faktor yang bersifat khusus yang dapat ditarik kesimpulan ke dalam faktor yang sifatnya lebih umum atau luas (Kasiram, 2010).

Teknik ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh (Manshur, 2016) yang menjelaskan bahwa dalam proses menganalisis suatu data kualitatif berdasarkan pada kata-kata yang telah dirangkai menjadi sebuah kalimat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih dalam. Analisis tersebut terdiri dari penyajian reduksi data, penyajian keabsahan data (triangulasi), dan menarik kesimpulan. Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memilih atau meringkas data pokok yang bersifat penting yang sesuai dengan topik penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penulis atau peneliti dalam menulis atau menyusun penelitian dari data yang telah dikumpulkan tersebut. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan atau memperjelas, membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat ditarik suatu simpulan dan juga dapat diverifikasi. Dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan melalui beberapa cara meliputi seleksi ketat, membuat ringkasan, dan membuat pola yang lebih luas.

b. Keabsahan Data (Triangulasi)

Teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui dan mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan antara hasil dari

wawancara dengan objek penelitian (Moleong, 2004). Triangulasi dapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Triangulasi sendiri dapat digunakan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai validitas suatu data, oleh karena itu triangulasi bersifat reflektif.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan dua proses di atas, selanjutnya hasil dari analisis data tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan bentuk dari hasil penelitian. Kesimpulan akhir dari suatu penelitian akan bergantung dari lengkap atau tidaknya data yang didapatkan dari lapangan mengenai bagaimana eksistensi seni kethoprak di masa pandemi seperti sekarang dan untuk mengetahui mengapa grup seni kethoprak Wahyu Manggolo memanfaatkan media sosial untuk tetap mempertahankan eksistensinya pada masa pandemi seperti sekarang.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan penyebab yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yang kemudian akan ditetapkan dalam rumusan masalah. Kemudian juga dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Selanjutnya dalam Bab I akan dijelaskan juga tentang metode dan pendekatan yang akan dipilih dan digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan pula definisi teori dan konsep serta proses dalam penyusunan penelitian ini secara sistematis dan dapat menjadi skripsi yang utuh.

### **BAB II Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo Pada Masa Pandemi Dalam Pandangan Teori Modal Sosial Bourdieu**

Pada Bab II akan dijelaskan secara lengkap dan menyeluruh terkait teori yang digunakan atau yang dipilih dalam penelitian ini. Teori tersebut akan diuraikan dalam bab ini yang bertujuan untuk menjelaskan

hubungan dari konsep teori yang akan digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis data dengan penelitian yang dilakukan.

### BAB III Gambaran Umum Desa Pelem Gede

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum untuk lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Gambaran umum mengenai Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati akan dijelaskan secara lengkap yang terdiri dari struktur sosial, budaya, ekonomi, kondisi geografis, topografis, dan demografis dari desa tersebut.

### BAB IV Eksistensi Seni Kethoprak Pada Masa Pandemi

Pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkap mengenai eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi seperti sekarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana hal tersebut dapat terjadi di lingkungan masyarakat.

### BAB V Pemanfaatan Media Sosial Oleh Grup Kethoprak Wahyu Manggolo Agar Tetap Eksis Di Masa Pandemi

Dalam bab ini akan dijelaskan secara lengkap dan mendalam dari hasil analisis dan temuan data di lapangan saat melakukan penelitian mengenai grup seni kethoprak Wahyu Manggolo yang memanfaatkan media sosial agar tetap eksis di tengah masa pandemi covid-19.

### BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penulisan penelitian yang telah dilakukan sebagai bentuk hasil akhir dari rumusan permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis atau peneliti. Selain kesimpulan dari penelitian, dalam bab ini juga akan diuraikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

**BAB II**  
**EKSISTENSI SENI KETHOPRAK DAN TEORI MODAL SOSIAL**  
**PIERRE BOURDIEU**

**A. Definisi Konseptual**

**1. Eksistensi**

Menurut Alfianto (2012) eksistensi merupakan sebuah paham yang cenderung memandang manusia sebagai objek hidup yang memiliki taraf hidup tinggi dan keberadaan dari manusia tersebut yang dapat menentukan dirinya sendiri, bukan melalui rekan atau teman maupun kerabat atau keluarganya, serta berpandangan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat eksis dengan apa saja yang ada disekitar atau disekelilingnya karena manusia sendiri dikaruniai sebuah organ yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup yang lainnya sehingga mereka dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan dan selalu eksis dalam setiap hidupnya dengan apa yang dimilikinya.

Berkaitan dengan eksistensi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi sekarang ini dianggap atau dapat dikatakan eksis apabila sudah memenuhi beberapa syarat yaitu salah satunya harus memiliki strategi. Strategi tersebut diperlukan atau digunakan untuk menyusun berbagai kegiatan yang dapat mendukung bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo layak dianggap keberadaannya pada masa pandemi. Grup kethoprak Wahyu Manggolo harus konsisten dalam menjaga kualitas dan ciri khas dari grupnya itu sendiri. Grup kethoprak Wahyu Manggolo juga dapat dikatakan eksis apabila mendapatkan pengakuan dari masyarakat mengenai keberadaannya.

Menurut Poerwadarminta (1996) menerangkan bahwa eksistensi memiliki arti adanya atau keberadaan. Keberadaan yang dimaksud disini dapat berupa sesuatu yang berwujud benda baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Benda yang bersifat konkret

seperti materi atau zat sedangkan yang benda yang bersifat abstrak contohnya seperti proses pembelajarannya. Eksistensi dalam suatu komunitas atau kelompok dalam masyarakat memiliki kekuatan yang aktif untuk dapat memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Hadi (2003) eksistensi berasal dari kata eksis yang berarti ada. Kaitan atau hubungannya dengan seni yaitu eksistensi dapat diartikan untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan tetapi bukan hanya sekedar untuk mengungkapkan dari segi keindahan saja, tetapi juga terkandung maksud atau makna baik yang bersifat individu, sosial atau kelompok dan fungsi yang lainnya.

Dalam penelitian ini grup seni kethoprak Wahyu Manggolo harus dapat mempertahankan eksistensinya seperti pada kondisi sebelum terjadinya pandemi covid-19 yang eksis di kalangan masyarakat dan masih banyak mendapat tawaran atau job pentas sehingga jadwal sangat padat. Untuk mempertahankan eksistensi dari kethoprak Wahyu Manggolo sendiri dibutuhkan ide-ide dan inovasi untuk selalu memperbaharui setiap pementasan dan mengikuti perkembangan zaman, hal tersebut dapat berguna dan sangat penting dalam kondisi pandemi seperti sekarang. Selain itu juga ciri khas seperti kostum yang dikenakan, dagelan yang lucu dan yang lainnya harus tetap dipertahankan agar masyarakat tetap mengetahui atau mengenali hal tersebut merupakan ciri khas dari kethoprak Wahyu Manggolo. Menentukan strategi yang tepat juga diperlukan bagi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat mengatasi permasalahan pada masa pandemi ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi meliputi faktor yang dapat menyebabkan eksis atau tidaknya suatu kesenian (Alfianto, 2012).

a. Manajemen yang Baik



Manajemen dalam pertunjukan seni merupakan suatu proses perencanaan untuk mengambil suatu keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan untuk mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, dan yang lainnya yang berhubungan dengan suatu pertunjukan kesenian agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Fungsi dari manajemen pertunjukan disini yaitu untuk perencanaan agar dapat mengambil atau menetapkan suatu keputusan dari berbagai pilihan yang ada. Selanjutnya yaitu pengorganisasian yang digunakan untuk mengalokasikan sumber daya, membuat atau menyusun jadwal pentas, dan yang lainnya. Kemudian pengendalian yang digunakan untuk membandingkan perencanaan dengan realisasi yang ada setelah pertunjukan atau pementasan selesai dilakukan.

Dalam penelitian ini kethoprak Wahyu Manggolo juga melakukan manajemen untuk dapat mengatur pementasan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bapak Sarjimin sebagai ketua dari grup kethoprak Wahyu Manggolo berperan untuk memimpin dan mengatur grup tersebut, tentunya juga dibantu oleh anggota grup seperti sekretaris dan yang lainnya agar dapat berjalan dengan maksimal. Biasanya sebelum menetapkan suatu keputusan, grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk membahas dan mengambil keputusan yang telah disepakati. Begitupun juga setelah selesai pentas grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan evaluasi dan perbaikan bersama dari hasil pementasan yang telah dilakukan agar dalam pentas selanjutnya dapat lebih baik lagi dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

b. Memiliki Struktur Organisasi

Manajemen merupakan suatu proses kerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Dan organisasi disini merupakan alat yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan

tersebut serta untuk mengatur bagaimana kerjasama tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan secara efisien dan maksimal.

Grup seni kethoprak Wahyu Manggolo juga memiliki struktur organisasi dan setiap anggota memiliki tugas atau perannya masing-masing seperti sebagai ketua, sekretaris, pemain alat musik, pemain kethoprak, dan yang lainnya. Semua anggota atau pemain harus dapat bekerja sama dengan baik agar pementasan dapat berjalan dengan lancar. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, kethoprak Wahyu Manggolo memiliki permasalahan yang harus segera diatasi untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi yaitu dalam masa pandemi ini kethoprak Wahyu Manggolo tidak pernah pentas karena tidak mendapatkan tawaran atau job sama sekali sehingga tidak memiliki pemasukan. Dengan adanya hal tersebut, anggota dari kethoprak Wahyu Manggolo harus bekerja sama untuk menentukan strategi dan melaksanakan strategi tersebut agar permasalahan segera terselesaikan. Apabila para anggota bekerja sama dengan baik, maka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menyelesaikan permasalahan pada masa pandemi ini.

c. Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, rasa simpati, dan rasa kesatuan dalam suatu kepentingan tertentu sebagai salah satu anggota pada kelompok yang sama. Solidaritas juga dapat diartikan sebagai perasaan dalam suatu kelompok yang dibentuk oleh kepentingan yang ingin dicapai secara bersama-sama. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika antar anggota kelompok yang satu dengan lainnya memiliki kesamaan. Oleh karena itu, solidaritas sangat penting untuk dibangun oleh individu-individu atau antar anggota dalam suatu kelompok. Dengan adanya solidaritas, suatu kelompok akan dapat bersatu

dan dengan mudah untuk dapat mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan secara bersama.

Dalam penelitian ini, para anggota dari grup seni kethoprak Wahyu Manggolo memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengatasi masalah pada masa pandemi agar tetap mendapatkan penghasilan dan tetap dapat melakukan pentas meskipun pada masa pandemic covid-19. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya solidaritas antar sesama anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Dengan adanya kerja sama yang baik dan rasa solidaritas yang tinggi tersebut, grup kethoprak Wahyu Manggolo dapat lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini harus sadar akan keadaannya dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini dan harus memahami masalah yang sedang dihadapi agar dapat mencari atau menentukan solusi dan strategi yang tepat atau yang dibutuhkan untuk tetap dapat mempertahankan eksistensi dari grup seni kethoprak itu sendiri.

## **2. Seni**

Pengertian seni secara umum adalah segala bentuk keindahan atau nilai estetika yang diciptakan oleh manusia. Seni merupakan suatu karya keindahan yang dapat menimbulkan atau menciptakan kenikmatan. Kenikmatan disini meliputi aspek kepuasan secara jasmani dan rohani baik bagi para pencipta maupun penikmatnya (Al-Baghdadi, 2001).

Seni adalah kecakapan batin atau akal yang luar biasa yang dapat menciptakan suatu keindahan atau nilai estetika (Poerwadarminta, 1985). Berdasarkan pengertian di atas seni merupakan suatu objek yang memiliki pandangan tentang apa yang seharusnya diwujudkan dalam suatu seni itu sendiri. Dalam hal ini seni merupakan representasi sikap ilmiah atas kenyataan alam dan

kenyataan sosial, seni juga representasi karakteristik general dari alam maupun dari emosi manusia itu sendiri. Representasi seni selanjutnya yaitu karakteristik general dalam alam dan manusia yang dilihat secara objektif oleh seorang seniman tersebut. Kemudian representasi seni dapat dilihat dari bentuk ideal yang melekat terhadap alam kenyataan maupun alam dari pikiran seorang seniman. Representasi dari seni juga dapat dilihat dalam bentuk ideal yang transcendental dan dari seni itu sendiri.

Sebagai salah satu bidang dari suatu kebudayaan, kedudukan seni dalam lingkungan masyarakat sangat penting. Karena kesenian selalu ada atau selalu hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kesenian selalu melekat terhadap kehidupan setiap manusia, dapat dikatakan bahwa dimana ada manusia pasti disitu juga ada kesenian. Seperti kesenian kethoprak pada penelitian ini yaitu kethoprak Wahyu Manggolo harus tetap mempertahankan eksistensinya pada masa pandemi seperti sekarang agar terus dapat menghibur masyarakat dan tetap dapat dinikmati oleh masyarakat. Kesenian kethoprak yang dalam hal ini yaitu kethoprak Wahyu Manggolo sendiri tumbuh dan berkembang serta hidup berdampingan di lingkungan masyarakat Desa Pelem Gede.

Kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini merupakan sebuah bentuk seni karena didalam grup tersebut beranggotakan para seniman yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keterampilan untuk memainkan sebuah cerita dalam pementasan kethoprak. Cerita yang dimainkan dalam pentas kethoprak itu sendiri mengandung sebuah ilmu pengetahuan yang dapat dipahami atau dapat diambil sebagai bahan pembelajaran bagi para penontonnya. Dalam pementasan kethoprak tersebut juga memiliki nilai seni karena didalamnya banyak terdapat unsur-unsur keindahan. Karena kethoprak merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak semua orang dapat menjadi seniman kethoprak.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa antara seni dan manusia tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Manusia dalam hal ini membutuhkan seni untuk keperluan hidupnya sedangkan seni membutuhkan manusia sebagai pendukungnya. Dengan adanya hal tersebut, manusia harus melestarikan dan mengembangkan seni melalui karyanya yang dapat disesuaikan dengan situasi yang ada dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk dapat mengembangkan suatu seni juga berkaitan atau membutuhkan aspek yang lainnya seperti modal sosial, modal ekonomi, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini kethoprak Wahyu Manggolo harus melestarikan, mengembangkan, dan tetap mempertahankan keberadaan atau eksistensi dari grupnya pada masa pandemi seperti sekarang. Dan hal tersebut menjadi persoalan bagi grup seni kethoprak Wahyu Manggolo yang harus segera diatasi atau diselesaikan karena pada masa pandemi ini kethoprak Wahyu Manggolo tidak mendapatkan tawaran pentas sehingga berdampak pada modal ekonomi yang dimiliki oleh grup kethoprak tersebut.

### **3. Seni Kethoprak**

Seni kethoprak adalah sebuah bentuk teater rakyat yang berlakon dengan unsur-unsur utama seperti dialog, tembang, dagelan, dan yang lainnya. Para pemainnya terdiri dari laki-laki dan perempuan, sedangkan dalam pertunjukannya diiringi dengan musik gamelan (Bandem, 1996).

Berdasarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kethoprak adalah sebuah sandiwara atau teater tradisional dari Jawa yang biasanya memainkan cerita lama dengan iringan musik gamelan disertai dengan tari-tarian dan tembang dalam pertunjukannya.

Menurut Sudyarsana (1989) menerangkan bahwa kethoprak lahir sekitar tahun 1887 dan menggunakan bahasa Jawa. Kethoprak merupakan teater rakyat yang termasuk atau tergolong dalam teater tradisional yang ketika pentas masih menggunakan lesung atau alat

penumbuk padi yang digunakan sebagai sumber suara dalam pertunjukan atau sebagai iringan pentas.

Kethoprak Wahyu Manggolo sendiri dalam penelitian ini terdiri dari pemain laki-laki dan perempuan, tetapi jumlah pemain laki-laki lebih banyak dibandingkan pemain perempuan. Untuk mengiringi pementasan, kethoprak Wahyu Manggolo menggabungkan antara gamelan dengan campursari dan musik dangdut agar tidak membosankan bagi para penonton serta untuk mengikuti perkembangan zaman. Seiring maju dan berkembangnya zaman, kethoprak Wahyu Manggolo dalam setiap pementasan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang ini sehingga lakon dan dagelan serta dialog yang dimainkan juga bervariasi.

## **B. Teori Modal Sosial Pierre Bourdieu**

### **1. Konsep Dasar Modal Sosial**

Konsep dasar modal sosial muncul dari adanya pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin bisa menghadapi atau mengatasi masalah yang sedang dialami secara individu. Oleh karena itu perlu adanya dukungan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari anggota masyarakat yang lainnya yang juga berkepentingan untuk ikut serta mengatasi masalah tersebut. Pemikiran atas konsep dasar modal sosial tersebut dikenalkan pertama kali oleh seorang pendidik dari Amerika Serikat yang bernama Lyda Judson Hanifan dalam tulisannya yang berjudul *The Rural School Community Centre*. Hanifan mengatakan bahwa modal sosial bukan berarti modal dalam arti biasa seperti kekayaan atau uang tetapi modal sosial disini lebih mengandung arti kiasan yang merupakan modal nyata atau berupa aset yang penting dan berharga dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hanifan, modal sosial disini juga dapat berupa rasa simpati, kerjasama, rasa bersahabat dan yang lainnya antara individu dengan keluarga atau dengan anggota masyarakat yang membentuk suatu kelompok sosial (Hanifan, 1916).

Bourdieu mengatakan bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial maka perlu dibahas mengenai modal dalam segala bentuknya. Perlu untuk diketahui juga bahwa bentuk transaksi dalam teori ekonomi dianggap sebagai non ekonomi karena tidak dapat secara langsung memaksimalkan keuntungan secara material. Padahal sebenarnya dalam setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai dengan modal immaterial yang dalam bentuk modal budaya dan modal sosial. Bourdieu menjelaskan terdapat perbedaan antara modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial serta menggambarkan bagaimana ketiganya dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya dengan dilihat dari tingkat kemudahannya untuk dikonversikan. Bertolak dari pola pikir tersebut, Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan dari sumberdaya baik yang bersifat aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan suatu jaringan atau hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada rasa saling kenal dan saling mengakui antara satu sama lain. Dapat dikatakan dengan menjadi bagian atau anggota dari suatu kelompok, maka seseorang akan memperoleh dukungan atau bantuan dari adanya modal yang dimiliki secara kolektif tersebut (Bourdieu, 1986).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini berhubungan atau berkaitan dengan modal sosial. Modal sosial yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yaitu adanya kerja sama yang baik, saling mendukung dan saling memberi bantuan atau menolong antar sesama anggota dalam grup kethoprak tersebut yang dapat menjadikan grup kethoprak Wahyu Manggolo lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang. Modal sosial yang lainnya dalam penelitian ini yaitu kerja sama atau relasi antara grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah yang dapat membantu untuk

memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh grup seni kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Modal sosial disini berhubungan atau berkaitan satu sama lain dengan modal yang lainnya seperti modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik.

Konsep teori modal oleh Bourdieu memiliki keterkaitan atau hubungan dengan konsep kekuasaan yang lainnya yaitu habitus dan ranah atau arena. Habitus dalam teori sosiologi sendiri dimaksudkan sebagai struktur kognitif yang dapat menghubungkan manusia dengan dunia sosial. Manusia dalam hal ini dianggap memiliki atau mempunyai serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk dapat melahirkan persepsi, pemahaman, kemampuan menilai dan yang lainnya terhadap dunia sosial. Habitus disini dianggap sebagai suatu kewajaran dalam pikiran atau akal sehat dari manusia itu sendiri, bahwa manusia dalam bertindak tersebut merupakan hal yang wajar dan objektif. Sedangkan ranah atau arena menurut Bourdieu merupakan suatu jaringan atau relasi antar posisi objektif dalam suatu kelompok atau institusi dalam masyarakat. Keberadaan dari relasi tersebut terpisah dengan kehendak maupun kesadaran dari individu itu sendiri karena relasi dalam hal ini bukan merupakan interaksi antar individu tetapi kelompok (Ritzer, 2009).

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian ini karena grup kethoprak Wahyu Manggolo memiliki jaringan atau relasi dengan pemerintah setempat yang berguna bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam masa pandemi. Dalam penelitian ini grup kethoprak Wahyu Manggolo harus dapat memahami kondisi pada masa pandemi seperti sekarang yang berdampak terhadap grupnya. Setelah memahami kondisi yang ada, grup kethoprak Wahyu Manggolo harus dapat memberikan tanggapan atau melakukan tindakan terkait keputusan yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Prinsip dasar dari modal sosial adalah hanya suatu kelompok masyarakat yang memiliki atau mempunyai seperangkat nilai sosial



dan nilai budaya yang dapat menghargai pentingnya dari kerjasama yang dapat berkembang dan maju dengan kekuatan yang dimiliki sendiri. Suatu kelompok dalam masyarakat tidak cukup hanya dengan mengandalkan bantuan dari luar untuk dapat mengatasi kesulitan masalah ekonomi, tetapi mereka juga harus bekerja sama untuk memikirkan dan melakukan langkah yang terbaik guna untuk mengatasi masalah yang ada dengan segenap potensi dan sumberdaya yang dimiliki secara pribadi atau kelompok. Dengan adanya hal tersebut maka modal sosial menekankan kepada pentingnya kemandirian untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, sementara itu bantuan yang datang dari luar dianggap sebagai pelengkap untuk dapat memicu inisiatif dan produktivitas yang ada dalam masyarakat itu sendiri (Rusydi, 2003).

Fungsi dari modal itu sendiri bagi Bourdieu merupakan suatu relasi atau hubungan dan suatu jaringan sosial dalam sebuah sistem pertukaran yang dapat mempresentasikan sebagai sesuatu yang bersifat langka dan layak dicari dalam bentuk sosial tertentu. Dalam hal ini berbagai jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis modal yang lainnya yaitu dalam bentuk modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik (Halim, 2014).

## **2. Empat Jenis Modal Bourdieu**

Sesuai penjelasan di atas terdapat empat jenis modal menurut Bourdieu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik yang dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Modal Ekonomi**

Modal ekonomi merupakan bentuk sumber daya modal yang dapat menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan salah satu jenis modal yang mudah untuk dikonversikan ke dalam bentuk modal yang lainnya seperti dalam bentuk uang. Modal ekonomi ini juga mudah digunakan karena bersifat fleksibel.

Grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini mengalami masalah ekonomi karena pada masa pandemi seperti sekarang tidak mendapatkan tawaran pentas sama sekali sehingga berdampak terhadap modal ekonomi yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Maka masalah tersebut harus segera diatasi dengan cara mencari solusi atau strategi agar grup kethoprak Wahyu Manggolo dapat tetap pentas dalam masa pandemi ini agar dapat memperbaiki modal ekonomi dalam grup kethoprak tersebut.

b. Modal Budaya

Modal budaya merupakan modal yang bisa didapatkan dengan cara melalui pendidikan formal maupun dari warisan keluarga secara turun-temurun seperti kemampuan menampilkan diri atau pentas dan yang lainnya di depan publik. Kemampuan tersebut harus terus dilatih, dipelihara atau dirawat, dilestarikan, dan harus dikembangkan dengan komitmen tinggi yang dimiliki.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu grup seni kethoprak Wahyu Manggolo selalu memiliki ide dan inovasi baru dalam setiap pementasan yang dilakukan. Penampilan dalam pentas terus diperbaharui dengan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut merupakan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yang berguna untuk tetap bisa eksis di lingkungan masyarakat dan di tengah persaingan yang ketat antar grup seni kethoprak yang ada di Kabupaten Pati. Seperti pada masa pandemi ini, grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan strategi untuk pentas secara virtual agar tetap dapat pentas dan mendapatkan penghasilan.

c. Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu hubungan sosial atau interaksi yang bernilai antar sesama orang dalam lingkungan

masyarakat. Hal tersebut seperti sebagian masyarakat atau kelompok yang saling berinteraksi antar kelas dalam lapisan sosial di lingkungan masyarakat.

Modal sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya kerja sama yang terjalin antara grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Bantuan dan dukungan dari pemerintah sangat berguna bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam melaksanakan strategi pentas secara virtual agar dapat terlaksana dengan maksimal dalam masa pandemi seperti sekarang.

d. Modal Simbolik

Modal simbolik merupakan jenis modal atau sumber daya yang digunakan dalam meraih kekuasaan simbolik. Modal simbolik disini sebagai bentuk pengakuan oleh suatu kelompok secara institusional maupun non-institusional. Simbol itu sendiri berguna untuk menggiring masyarakat agar mempercayai, mengakui, dan dapat mengubah pandangan mereka mengenai realitas suatu kelompok.

Grup kethoprak Wahyu Manggolo merupakan grup kethoprak yang masih terkenal di dalam maupun di luar Kabupaten Pati hingga sekarang. Dengan ciri khas yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam setiap pementasan, maka hal tersebut membuat masyarakat mengenal atau mengetahui bahwa hal tersebut merupakan kethoprak Wahyu Manggolo. Ciri khas dari kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dapat dilihat dari segi kostum yang dikenakan, iringan musik gamelan yang dicampur dengan musik dangdut dalam pentas, dan yang lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk modal simbolik bagi kethoprak Wahyu Manggolo karena dapat

memberi pengaruh atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai grupnya.

Teori modal sosial dalam penelitian ini digunakan untuk melihat grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut tidak hanya dibutuhkan kerjasama dari anggota grup kethoprak Wahyu Manggolo saja, tetapi juga perlu adanya dukungan dan bantuan dari pihak luar yang dalam penelitian ini yaitu pemerintah setempat. Hubungan atau relasi yang terjalin baik antara grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah tersebut dapat menjadi modal sosial yang berarti dan penting bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **BAB III**

### **KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO**

#### **A. Gambaran Umum Desa Pelem Gede**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Pelem Gede merupakan salah satu desa yang posisinya dibagian Tenggara dari wilayah Kabupaten Pati. Desa Pelem Gede memiliki jarak sekitar 7 KM dari pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Jakenan. Desa Pelem Gede sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sokopuluhan, kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjungsekar, sebelah Barat dengan Desa Triguno, dan Desa Pelem Gede sebelah Timurnya berbatasan dengan Desa Tegalwero.

Desa Pelem Gede memiliki visi dan misi yang tercantum dalam LKPPDes (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Pelem Gede Tahun Anggaran 2019). Visi dan misi Desa Pelem Gede disusun berdasarkan musyawarah antara pemerintah desa dengan penduduk Desa Pelem Gede yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat sebagai wakil dari masyarakat desa itu sendiri untuk mewujudkan visi dan misi yang nantinya akan disepakati bersama. Visi dan misi tersebut diharapkan dapat digunakan menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang ada di Desa Pelem Gede. Visi Desa Pelem Gede yaitu transparansi pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan. Sedangkan misi dari Desa Pelem Gede yang pertama yaitu penyampaian informasi yang sejelas-jelasnya kepada masyarakat. Kedua meningkatkan partisipasi dari anggota masyarakat dalam setiap perencanaan dan juga pelaksanaan pembangunan. Yang ketiga yaitu pemberdayaan perangkat dan Lembaga desa (BPD, LPMD, RW, RT dan KARANG TARUNA) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing berdasarkan peraturan atau Undang-Undang yang berlaku. Selanjutnya yang keempat pemberdayaan organisasi sosial

keagamaan dan kemasyarakatan yang ada di Desa Pelem Gede. Kelima yaitu peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur di Desa Pelem Gede.

Desa Pelem Gede terdiri dari lima dukuh yaitu, Dukuh Telaga, Dukuh Pelem Gede, Dukuh Jodag, Dukuh Dadap, dan Dukuh Kudur. Dukuh Pelem Gede terletak di tengah-tengah yang diapit oleh Dukuh Telaga, Dukuh Kudur, Dukuh Jodag, dan Dukuh Dadap sehingga Dukuh Pelem Gede menjadi pusat pemerintahannya. Sebelah Barat Dukuh Pelem Gede berbatasan dengan Dukuh Telaga, sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Jodag, sementara itu Dukuh Jodag bersebelahan langsung dengan Dukuh Dadap, dan sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Kudur (Buku Monografi Desa Pelem Gede 2021).

## 2. Kondisi Topografis

Desa Pelem Gede memiliki luas wilayah sebesar 244, 793 Ha yang digunakan untuk kawasan hunian atau pemukiman yaitu 37,38 % atau sebesar 91,504 Ha. Kawasan pertanian sebesar 62,62 % atau 153,289 Ha sedangkan area sawah sebesar 229,93 Bahu. Kemudian sungai 1 Bh dan area pemakaman yaitu 2 Bh. Wilayah Desa Pelem Gede tidak memiliki area dataran tinggi, gunung, atau perbukitan (Buku Monografi Desa Pelem Gede 2021).

## 3. Kondisi Demografis

### a. Jumlah Penduduk

Berikut ini merupakan rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin masyarakat di Desa Pelem Gede berdasarkan data tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

***Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir***

Jenis Kelamin	Tahun		
	2019	2020	2021
Laki-laki	1.287 orang	1.425 orang	1.761 orang

Perempuan	1.324 orang	1.526 orang	1.886 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.611</b> <b>orang</b>	<b>2.951</b> <b>orang</b>	<b>3.647</b> <b>orang</b>

(Sumber: Data Laporan Bulanan Desa Pelem Gede, 2019 sampai 2021)

Kondisi demografi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut Data Laporan Bulanan Desa Pelem Gede dalam angka tiga tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2019 dari hasil registrasi penduduk di Desa Pelem Gede sebanyak 2.611 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.287 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.324 orang. Pada tahun 2020 dari hasil registrasi penduduk di Desa Pelem Gede sebanyak 2.951 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.425 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.526 orang. Sedangkan pada tahun 2021 dari hasil registrasi penduduk di Desa Pelem Gede sebanyak 3.647 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.761 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.886 orang.

#### **b. Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan yang berada di Desa Pelem Gede juga dipengaruhi oleh kondisi geografisnya. Mayoritas masyarakat Desa Pelem Gede memiliki pekerjaan di sektor pertanian. Selain itu, di Desa Pelem Gede juga terdapat sebuah pasar tradisional yang berada di sebelah masjid Nurul Huda di desa tersebut. Adanya pasar tersebut juga akan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk bekerja dalam sektor ekonomi atau perdagangan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat di Desa Pelem Gede berdasarkan data tiga tahun terakhir yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir**

Pekerjaan	Tahun		
	2019	2020	2021
Buruh	97 orang	153 orang	236 orang
Pedagang	54 orang	86 orang	134 orang
Petani	621 orang	893 orang	1.237 orang
Seniman	55 orang	63 orang	76 orang
Pensiunan	-	3 orang	5 orang
TNI/POLRI	1 orang	2 orang	6 orang
Wiraswasta	72 orang	94 orang	123 orang
Pegawai Swasta	45 orang	67 orang	91 orang
Pegawai Negeri	3 orang	4 orang	7 orang
<b>Jumlah</b>	<b>948 orang</b>	<b>1.365 orang</b>	<b>1.915 orang</b>

(Sumber: Data Laporan Bulanan Desa Pelem Gede, 2019 sampai 2021)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Pelem Gede sebagian besar bekerja sebagai petani karena menempati posisi paling tinggi dan mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir ini. Dari tahun 2019 terdapat 621 orang, tahun 2020 terdapat 893 orang, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 1.237 orang. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa masyarakat atau penduduk Desa Pelem Gede banyak yang bekerja sebagai petani karena sebagian besar lahan di desa tersebut merupakan area persawahan. Selanjutnya jumlah pekerjaan terbanyak kedua ditempati oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh, posisi ketiga wiraswasta, posisi keempat pedagang. Kemudian posisi kelima ditempati oleh pegawai swasta, dan posisi keenam ditempati oleh seniman. Pada tabel tersebut, penduduk yang bekerja sebagai seniman merupakan seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu



Manggolo. Jumlah pekerjaan selanjutnya yaitu pegawai negeri yang menempati posisi ketujuh, dan disusul oleh jumlah penduduk yang bekerja sebagai TNI/POLRI pada urutan kedelapan serta jumlah pekerjaan yang paling sedikit yaitu pensiunan

**c. Pendidikan**

Berikut ini merupakan rekapitulasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pelem Gede berdasarkan data tiga tahun terakhir yang dapat dilihat sebagai berikut :

***Tabel 1. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pelem Gede dalam Angka Tiga Tahun Terakhir***

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Tamat TK/Sederajat	34 orang	58 orang	42 orang
Tamat SD/Sederajat	362 orang	453 orang	378 orang
Tamat SLTP/Sederajat	614 orang	672 orang	856 orang
Tamat SLTA/Sederajat	1.135 orang	1.284 orang	1.443 orang
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	466 orang	484 orang	928 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.611 orang</b>	<b>2.951 orang</b>	<b>3.647 orang</b>

(Sumber: Data Laporan Bulanan Desa Pelem Gede, 2019 sampai 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tamatan atau lulusan Pendidikan dari penduduk di Desa Pelem Gede masih cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penduduk yang lulus atau tamat Perguruan Tinggi/Sederajat dari tahun 2019 hingga 2021. Jumlah penduduk yang paling banyak yaitu tamatan SLTA/Sederajat dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan yang signifikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak penduduk di Desa Pelem Gede yang hanya tamatan SD/Sederajat, tetapi tamatan SD/Sederajat tersebut mengalami penurunan pada tahun 2021. Penduduk yang tamatan TK/Sederajat dapat dikatakan sedikit atau hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Untuk penduduk tamatan SLTP/Sederajat dapat dikatakan masih banyak dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

**d. Berdasarkan Agama**

Berikut ini merupakan rekapitulasi penduduk berdasarkan agama masyarakat di Desa Pelem Gede berdasarkan data tiga tahun terakhir yang dapat dilihat sebagai berikut :

***Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Desa Pelem Gede Berdasarkan Agama dalam Angka Tiga Tahun Terakhir***

Agama	Tahun		
	2019	2020	2021
Islam	2.602	2.941	3.647
Kristen	9	10	-
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-

(Sumber: Data Laporan Bulanan Desa Pelem Gede, 2019 sampai 2021)

Berdasarkan data tersebut, mayoritas masyarakat Desa Pelem Gede beragama Islam. Pada Desa Pelem Gede sendiri terdapat dua bangunan masjid dan 17 musholla. Selain itu, masyarakat Desa Pelem Gede juga ada yang memeluk agama Kristen yang dapat dilihat pada tahun 2019 berjumlah 9 orang sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 10 orang. Tetapi karena mayoritas masyarakat di Desa Pelem Gede beragama Islam, maka di desa tersebut tidak terdapat bangunan gereja. Masyarakat atau

penduduk yang beragama Kristen biasanya melakukan ibadah di gereja yang berada di pusat kecamatan.

## **B. Profil Desa Pelem Gede**

### **1. Sejarah Desa Pelem Gede**

Berdasarkan cerita dari leluhur Desa Pelem Gede yaitu Mbah Gimam (80) yang dianggap masyarakat desa tersebut sebagai sesepuh di Desa Pelem Gede, beliau menceritakan bahwa dahulu terdapat suatu dusun yang rakyatnya hidup dengan tentram dan damai. Dusun tersebut dipimpin oleh seseorang yang bernama Mbah Baris, Mbah Baris tersebut mempunyai dua orang anak yang bernama Pangeran Suro Paing dan Wangkit Jogo Rekso. Kedua bersaudara tersebut memiliki watak yang berbeda, Wangkit Jogo Rekso itu baik hati sedangkan Pangeran Suro Paing itu nakal dan sombong. Kemudian ketentraman dusun tersebut terganggu oleh sekelompok anak muda yang sering membuat keributan setiap malam hari. Sekelompok anak muda itu sering merampok dan mencuri di desa, sehingga setiap malam diadakan ronda keliling untuk mengamankan desa tersebut. Dan benar saja, tidak lama setelah diadakan ronda, perampok dan pencuri itu tertangkap oleh warga dan mereka mengaku bahwa disuruh oleh Pangeran Suro Paing.

Untuk mengatasi hal tersebut, para tokoh dusun berkumpul untuk mencari solusinya termasuk Ki Wangkit dan Mbah Baris selaku bapak dari Pangeran Suro Paing. Para tokoh dusun kebingungan karena tidak ada yang bisa mengalahkan kesaktian atau kekuatan dari Pangeran Suro Paing. Akhirnya menemukan sebuah ide yang menyuruh wanita cantik yaitu Wanti Asih untuk mengirimkan perasan kudhu kepada Pangeran Suro Paing dengan rasa takut. Sampailah Wanti Asih di rumah Pangeran Suro Paing, setelah berbincang-bincang sebentar kemudian Pangeran Suro Paing meminum perasan kudhu tersebut dan langsung tergeletak tak berdaya. Tidak lama kemudian Mbah Baris datang dengan para tokoh dusun tersebut. Pangeran Suro Paing yang sadar tak berdaya

tersebut meminta maaf kepada semuanya atas perbuatan yang telah dilakukan.

Pangeran Suro Paing berpesan kepada warga agar anak atau keturunannya jangan sampai hidup di dusun tersebut. Kemudian Ki Suro memberi batas dengan cara menggaris tanah dengan keris pusaka miliknya. Bagian selatan dari garis tersebut terdapat pohon mangga yang rindang dan besar, oleh karena itu tempat tersebut diberi nama dukuh Jodag. Dan anehnya dari pohon mangga tersebut apabila berbuah dan jatuh disebelah utara tidak bisa matang, tetapi bila jatuh disebelah selatan mangga tersebut tiba-tiba matang. Maka tempat disebelah selatan dinamakan Pelem Gede. Kemudian ada sekelompok orang yang hidup disebelah barat dukuh Jodag yang setiap hari bertengkar karena masalah sepele, maka tempat tersebut dinamakan dukuh Kudur karena sering podo udur. Lalu ada seorang janda yang hidup disebelah timur dukuh Pelem Gede yaitu mbok rondho dhadapan yang terkenal baik, dan setelah meninggal tempat itu dinamakan dukuh Dadap. Selanjutnya ada sekelompok orang yang hidup disebelah barat sendiri dan setiap hari kesulitan mencari air. Maka dari itu diputuskan untuk pindah dari tempat tersebut dan pindah sebelah timur dipinggir telaga, maka tempat tersebut diberi nama dukuh Telaga. Dari kelima dukuh tersebut disepakati bahwa pusat pemerintahannya berada di dukuh Pelem Gede karena berada di tengah-tengah diantara kelima dukuh tersebut. (Mbah Gimán sesepuh Desa Pelem Gede, 10 Mei 2022).

## **2. Struktur Pemerintahan Desa Pelem Gede**

Desa Pelem Gede mempunyai struktur pemerintahan yang terdiri dari kepala desa, sekretaris, kadus, kasi dan kaur. Desa Pelem Gede terdiri dari lima dukuh yaitu dukuh Telaga, dukuh Pelem Gede, dukuh Jodag, dukuh Dadap, dan dukuh Kudur. Desa Pelem Gede juga memiliki 7 RW dan 30 RT.

Sejak awal berdiri sampai saat ini Desa Pelem Gede telah dipimpin sebanyak enam Kepala Desa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 5 Nama Kepala Desa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1	Resodikromo Moin	1921-1944
2	Mangundiharjo Dasimin	1924-1967
3	Zamaksari	1974-1992
4	Ramelan	1992-2002
5	Masrukan	2002-2013
6	dr. Hadi Mustamar	2013-sekarang

*Sumber : Dokumen RPJMDesa Pelem Gede 2019*

Adapun untuk susunan organisasi dan tata kelola pemerintahan Desa Pelem Gede sebagai berikut :

Tugas dan fungsi sesuai dengan yang tercantum dalam RPJMDesa Pelem Gede tahun 2019-2025 sebagai berikut :

1. Kepala Desa  
Memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, dan menetapkan peraturan yang terdapat di desa.
2. Sekretaris Desa  
Sekretaris desa memiliki tugas untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang administrasi pemerintahan.
3. Kepala Dusun  
Kepala dusun memiliki tugas untuk membina ketertiban dan ketentraman dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi keamanan dan ketertiban masyarakat di desa.
4. Kepala Urusan (Kaur)

Bertugas untuk penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran, dokumen perubahan pelaksanaan anggaran, dan dokumen pelaksanaan anggaran lanjutan.

5. Kepala Seksi (Kasi)

Memiliki tugas untuk mengontrol pelaksanaan dan pembinaan tertib administrasi kelurahan, memberikan pembinaan dan konsultasi pada tingkat administrasi kelurahan, dan membantu kepala desa dalam mempersiapkan pembinaan kepada masyarakat.

### **C. Profil Kethoprak Wahyu Manggolo**

Kethoprak Wahyu Manggolo merupakan kethoprak yang dipimpin dan didirikan oleh Bapak Sarjimin yang asli lahir di Kabupaten Pati pada tanggal 12 April 1968. Kethoprak Wahyu Manggolo sendiri berasal dari Desa Pelem Gede Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan lahir pada tanggal 14 Maret 2007. Bapak Sarjimin (54) memberikan informasi bahwa anggota dari kethoprak Wahyu Manggolo saat ini berjumlah sekitar 80 orang yang terdiri dari penasihat, bendahara, wayang, dagelan, emban atau taman sari, prajurit, panjak atau wiyogo, dan perlengkapan seperti pengeprak, dekor, dan yang lainnya. Pemain atau anggota kethoprak Wahyu Manggolo didominasi oleh laki-laki sedangkan anggota perempuan berjumlah 25 orang. Selain sebagai ketua, Bapak Sarjimin juga aktif dalam bermain kethoprak yaitu sebagai dagelan.

Kata Wahyu Manggolo sendiri berasal dari kata “wahyu” yang berarti anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan “manggolo” yang memiliki arti unggul. Maka Bapak Sarjimin selaku ketua atau pendiri grup kethoprak Wahyu Manggolo memberikan nama tersebut dengan harapan agar grup kethoprak ini selalu mendapatkan anugerah dan tetap unggul diantara grup kethoprak yang lainnya dalam persaingan jagat hiburan yang ada di Kabupaten Pati. Sebagian besar anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo yaitu laki-laki, dan sebagian besar pemainnya berasal dari Kabupaten Pati yang diantaranya merupakan

teman dari Bapak Sarjimin sendiri serta terdapat beberapa pemain yang berasal dari luar Kabupaten Pati.

“Walaupun saya ketua dan pendiri dari grup kethoprak ini tetapi saya juga ikut bermain mbak. Selain memberikan contoh kepada pemain baru, saya juga bisa tetap menghibur penonton dan terus mengasah kemampuan saya sendiri. Jadi saya bisa tau kekurangan apa saja saat pentas kali ini biar bisa diperbaiki lagi di pentas selanjutnya, selain itu juga biar mendapat inspirasi dan mengasah diri untuk menemukan ide-ide baru biar pentasnya tidak membosankan. Dalam hal ini saya juga dibantu oleh teman-teman saya yang saya ajak bergabung sejak berdirinya grup kethoprak ini, begitu mbak”. (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Dapat dilihat dari kutipan wawancara tersebut bahwa Bapak Sarjimin dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa temannya yang sudah lama bergabung dengan grup seni kethoprak Wahyu Manggolo. Salah satunya yaitu Bapak Kubuk yang ditemui peneliti di rumahnya pada tanggal 12 Mei 2022 mengatakan bahwa beliau sudah bergabung dengan ketoprak Wahyu Manggolo sejak tahun 2007 atau pada saat grup kethoprak tersebut didirikan. Bapak Kubuk merupakan anggota tetap dan sudah berpengalaman dalam memainkan berbagai jenis cerita dan tokoh yang bersifat antagonis maupun protagonis. Anggota atau pemain lama seperti Bapak Kubuk sangat membantu dalam perkembangan kethoprak Wahyu Manggolo hingga saat ini.

Bapak Kubuk juga menjelaskan bahwa untuk proses latihan dari kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri biasanya dilakukan dua kali dalam satu bulan atau pada saat ada pembagian naskah cerita baru yang akan dimainkan. Cerita yang dimainkan oleh kethoprak Wahyu Manggolo sendiri tergantung dari permintaan pihak yang menanggung dan disesuaikan dengan acara yang berlangsung. Karena kesenian kethoprak di Kabupaten Pati biasanya dipentaskan dalam berbagai acara seperti sedekah bumi, sedekah laut, hajatan pernikahan, khitanan, dan yang

lainnya. Dalam sekali pentas yang biasanya digelar siang dan malam, grup kethoprak Wahyu Manggolo memasang tarif sekitar tiga belas juta rupiah.

“Dalam bermain kethoprak itu harus totalitas mbak, harus bisa berperan apa saja dan menjadi apa saja. Apalagi jam terbang sangat penting untuk para pemain, saya saja yang pemain lama masih harus banyak belajar dan latihan lagi. Tidak mudah untuk membangun grup kethoprak ini hingga bisa seperti sekarang mbak, jadi harus benar-benar dijaga”. (Bapak Kubuk anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kethoprak Wahyu Manggolo merupakan salah satu grup kesenian yang berada di Kabupaten Pati yang didirikan oleh beberapa seniman dengan seorang pemimpin sebagai ketua. Kethoprak Wahyu Manggolo termasuk kesenian tradisional yang mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Berbagai proses dan perkembangan telah dilalui oleh kethoprak Wahyu Manggolo sehingga masih tetap eksis sampai sekarang dan pertunjukannya tetap dapat dinikmati oleh masyarakat atau penonton dengan ide-ide baru yang ditampilkan. Jadwal pentas yang padat di wilayah Kabupaten Pati hingga luar luar Kabupaten Pati menunjukkan bahwa kethoprak Wahyu Manggolo masih eksis hingga sekarang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Wahyuningsih yang menjelaskan bahwa kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri merupakan sebuah bentuk seni karena di dalam grupnya beranggotakan para seniman yang memiliki kelebihan, kemampuan, dan keterampilan untuk mempertunjukkan atau menampilkan sebuah cerita dalam pementasan kethoprak yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Kethoprak Wahyu Manggolo dalam hal ini termasuk dalam seni audio visual karena dapat dilihat dan dapat didengar. Dalam kethoprak tersebut mempunyai nilai seni karena terdapat banyak unsur keindahan yang dapat dinikmati bagi para penontonnya. Menjadi



seniman kethoprak merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan karena tidak semua orang dapat menjadi seniman kethoprak. Kethoprak Wahyu Manggolo merupakan kethoprak yang sudah diakui oleh masyarakat luas dan sudah tercatat di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga pada tanggal 29 Agustus 2009 (Wahyuningsih, 2015).

**BAB IV**  
**EKSISTENSI SENI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO PADA**  
**MASA PANDEMI**

**A. Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo**

**1. Sebelum Adanya Pandemi Covid-19**

Sebelum adanya pandemi, para pekerja seni atau seorang seniman sering terlibat dalam sebuah pertunjukan atau pementasan kesenian. Dalam hal ini seni kethoprak sangat identik dengan adanya kerumunan masyarakat yang menonton pertunjukan secara langsung yang biasanya pentas kethoprak diadakan di atas panggung. Pertemuan fisik secara langsung antara seniman dan para penonton tersebut akan menjadi sebuah interaksi yang memiliki arti tersendiri bagi para seniman dan penonton itu sendiri (Hastuti, 2020).

Grup kethoprak Wahyu Manggolo merupakan salah satu kethoprak yang masih eksis jika dilihat dari padatnya jadwal atau jam pentas. Pentas dari kethoprak Wahyu Manggolo sendiri selalu dinanti dan selalu dinikmati oleh penonton karena bisa menarik perhatian dari masyarakat. Daya tarik dari kethoprak Wahyu Manggolo tersebut seperti dagelannya yang sangat lucu, kostum yang meriah, dan iringan musik atau lagu yang dimainkan sangat bervariasi. Eksistensi dari kethoprak Wahyu Manggolo dapat dilihat dari jadwal manggung yang sangat padat (Wahyuningsih, 2015).

Bapak Sarjimin menjelaskan bahwa di Kabupaten Pati pada bulan-bulan tertentu seperti setelah panen padi tiba banyak terdapat pentas seni kethoprak yang ditanggap oleh masyarakat dalam acara sedekah bumi dan acara yang lainnya. Sebelum adanya pandemi seperti sekarang ini jadwal pentas dari kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri sangat padat sehingga tidak ada jadwal untuk latihan seperti biasanya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dan profesionalitas yang tinggi dalam setiap anggota atau pemain dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Dalam setiap

pementasan, pemain diseleksi terlebih dahulu apakah bisa diajak untuk bekerjasama atau tidak. Selain itu dilihat juga kinerja dari pemain dan kondisi tubuhnya sebelum dilakukan pentas. Karena dengan jadwal pentas yang sangat padat maka kondisi tubuh dari setiap anggota atau pemain harus tetap dijaga seperti dengan meminum jamu, vitamin, dan menjaga waktu istirahat di tengah padatnya jadwal maka harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Bourdieu berpandangan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki oleh seorang anggota dari suatu kelompok bergantung dari seberapa jauh kualitas maupun kuantitas dari jaringan atau hubungan yang dapat diciptakan serta seberapa besar volume dari adanya modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam suatu jaringan tersebut (Bourdieu, 1986). Bourdieu juga menjelaskan bahwa modal ekonomi dan modal simbolik itu sendiri dapat saling dipertukarkan. Konversi dari modal ekonomi ke modal simbolik tersebut hanya bisa berjalan atau dapat berlangsung secara terus-menerus apabila terdapat keterlibatan dari antar anggota kelompok atau sesama kelompok dalam masyarakat (Bourdieu, 1995).

Dapat diketahui dari penjelasan tersebut bahwa kerja sama dapat tercipta dari adanya hubungan atau relasi yang baik antara sesama anggota dalam suatu kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya. Dari hubungan yang terjalin antar keduanya tersebut dapat tercipta sebuah kerja sama yang baik pula dan berdampak terhadap modal yang dimiliki di dalam kelompok tersebut.

Konversi dari modal ekonomi ke modal simbolik menurut Bourdieu tersebut juga dapat dilihat pada penelitian ini dimana dalam masa pandemi seperti sekarang grup kethoprak Wahyu Manggolo mengalami masalah ekonomi karena tidak adanya

tawaran pentas sama sekali. Bagi beberapa anggota grup kethoprak tersebut, bekerja sebagai seniman kethoprak merupakan pekerjaan satu-satunya. Adanya pandemi serta larangan pentas sangat berdampak terhadap para seniman karena tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bapak Sarjimin selaku ketua grup kethoprak Wahyu Manggolo mengajak anggotanya yang memiliki rezeki lebih pada masa pandemi ini untuk saling berbagi dan saling membantu dengan anggota yang membutuhkan. Saling berbagi dan saling membantu tersebut merupakan bentuk upaya simbolik yang mana bermaksud pertukaran atau pemberian balasan.

Modal sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya kerja sama yang baik antar anggota grup kethoprak Wahyu Manggolo. Adanya kerja sama tersebut sangat penting agar permasalahan yang ada dapat dengan cepat dan mudah untuk diselesaikan. Hal tersebut merupakan modal sosial bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dan apabila modal sosial sudah dipenuhi atau dijalankan dengan baik, maka modal ekonomi akan mengikuti begitupun dengan modal yang lainnya. Sehingga hal tersebut sangat berguna untuk kelangsungan hidup dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri agar tetap eksis.

Penjelasan di atas didukung oleh konsep kapital Bourdieu yang mana antara modal yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Hal tersebut dapat mengalami perubahan seperti dalam setiap individu atau kelompok dapat melampaui batasan modal ekonomi yang dimiliki demi untuk menaikkan kelas sosial dalam dunia sosial atau lingkungan masyarakat. Karena setiap individu atau kelompok memiliki modal budaya dan modal simboliknya masing-masing yang dapat digunakan untuk menutupi modal ekonomi. Modal ekonomi akan didapatkan dengan usaha yang dilakukan dan apabila usaha tersebut berhasil dilakukan maka akan menjadi modal simbolik. Dan dari modal simbolik tersebut akan

membawa setiap individu atau kelompok kepada modal sosial atau jaringan sosial yang dapat membantu untuk mencapai modal ekonomi yang diinginkan demi kepentingan bersama (Fatmawati, 2020).

Dalam penelitian ini grup kethoprak Wahyu Manggolo memiliki modal budaya berupa ide dan inovasi baru atau sering mencoba hal-hal baru yang digunakan untuk kepentingan pementasan. Grup kethoprak Wahyu Manggolo juga dapat menggabungkan beberapa unsur seni dalam setiap pementasan atau pertunjukan dan dapat melakukannya dengan baik karena memiliki kemampuan untuk menguasai pementasan yang dilakukan, maka hal tersebut juga merupakan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

Apabila modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut sukses atau berhasil dalam pementasan sehingga mendapatkan apresiasi dari masyarakat yang menonton pertunjukan, dan apresiasi dari masyarakat tersebut menjadi modal simbolik bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo.

Dengan adanya modal budaya dan modal simbolik yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo, maka dari hal tersebut akan tercipta sebuah jaringan atau relasi yang berguna atau penting bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo apabila mengalami suatu permasalahan. Dan pada masa pandemi seperti sekarang, kethoprak Wahyu Manggolo memiliki jaringan atau hubungan dengan pemerintah setempat untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan modal budaya yang dimiliki, grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan strategi pentas virtual pada masa pandemi dengan dibantu dan didukung oleh pemerintah agar grup tersebut mendapatkan modal ekonominya kembali pada masa sekarang untuk kepentingan atau kelangsungan hidup dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

Perkembangan seni kethoprak pada masa sekarang mengalami beberapa perubahan dalam bentuk kemasannya maupun fungsi dari pementasan kethoprak itu sendiri. Awalnya kethoprak berfungsi untuk hiburan di kalangan masyarakat saja, tetapi pada masa sekarang hal tersebut sudah mengalami perubahan atau pergeseran. Dari awal seni kethoprak ada atau dilahirkan, seni kethoprak merupakan seni yang bersifat terbuka yang dapat menerima pengaruh dari luar atau dari seni dan budaya yang lainnya (Iswantoro, 1997).

Grup kethoprak Wahyu Manggolo sendiri dalam setiap pementasan selalu menampilkan sesuatu yang baru dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Padatnya jadwal pentas yang diterima sebelum adanya pandemi covid-19 ini membuat grup kethoprak Wahyu Manggolo berfikir dan bekerja keras untuk selalu mencari ide-ide baru untuk pementasan setiap harinya. Dalam setiap pementasan, kethoprak Wahyu Manggolo memasukkan unsur seni yang lainnya seperti musik dangdut yang dikombinasikan kedalam seni kethoprak itu sendiri. Dengan mencoba hal baru tersebut membuat grup kethoprak Wahyu Manggolo lebih tertantang untuk dapat menampilkan pentas kethoprak yang terbaik bagi masyarakat atau bagi para penonton, dan para penggemarnya. Dan hal tersebut merupakan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk menunjang eksistensinya hingga saat ini.

Ide dan inovasi baru yang selalu dilakukan oleh grup seni kethoprak Wahyu Manggolo serta kemampuan grup tersebut dalam setiap pementasan berkaitan dengan apa yang disebut habitus dan arena dalam pandangan Bourdieu. Habitus merupakan sebuah hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis dan dapat berkembang dalam lingkungan sosial tertentu. Sedangkan arena menurut Bourdieu merupakan suatu jaringan atau relasi dan hubungan antar posisi objektif dalam suatu kelompok dan relasi-relasi tersebut

terpisah dari kesadaran dan kehendak dari seorang individu (Ritzer, 2009).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa habitus dalam hal ini yaitu kemampuan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dan modal budaya yang dimiliki oleh grup tersebut untuk kepentingan pentas, sedangkan arena merupakan tempat pertarungan untuk memperebutkan kekuasaan atau kekuatan yang ada. Salah satunya yaitu arena budaya yang dalam penelitian ini grup seni kethoprak Wahyu Manggolo saling berkaitan dengan grup kethoprak lainnya dalam persaingan memperebutkan eksistensi dalam pandangan dan lingkungan masyarakat hingga saat ini. Oleh karena itu grup kethoprak Wahyu Manggolo terus memperbaharui setiap pementasan untuk dapat menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat dan agar keberadaannya diakui oleh masyarakat. Maka hal tersebut merupakan modal simbolik bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

Padatnya jadwal pentas dari kethoprak Wahyu Manggolo dapat dilihat dari salah satu dokumen sebagai berikut :

**Gambar 1. 1 Jadwal Pentas Wahyu Manggolo Bulan Juli 2019**

Jadwal Bulan - **JULI 2019**      HP: 081 2281 2819

TGL	HARI	NAMA	ALAMAT	KE Y
1	Senin Pukih	Bp. Mudi Pijet	Ds. Kebonsayang/Bencil, Sumbang, Rembang	2
2	Selasa Pon	Bp. Pamitia	Ds. Seponduw/Babatan, Jawana, Pati (wihara)	2
3	Rabu Wage	Bp. Parso	Ds. Jembangan Rt4/2, Batangan, Pati	2
4	Kamis Kliwon	Bp. Mami	Ds. Doropayang, Pancur, Rembang	2
5	Jum'at Legi	Bp. Kades	Ds. Weton, Rembangkota, Rembang	2
6	Sapta Pukih	Bp. Kades	Ds. Gebang, Gabus, Pati	2
7	Minggu Pon	Bp. Kades	Ds. Dookandang, Patikota, Pati	2
8	Senin Wage	Bp. Kadas	Ds. Ternadi, Dawe, Kudus	2
9	Selasa Kliwon	Bp. Kades	Ds. Wirito/Dakok, Kaloari, Rembang	2
10	Rabu Legi	Bp. Kades	Ds. Langgenharjo, Margoyoso, Pati	2
11	Kamis Pukih	Bp. Kadas	Ds. Sekarum, Sumber, Rembang	2
12	Jum'at Pon	Bp. Bayan	Ds. Tanjungpati/Ngrambatan, Tlogowungu, Pati	2
13	Sapta Wage	Bp. Ladu	Ds. Langgenharjo/Moja, Margorejo, Pati	2
14	Minggu Kliwon	Bp. Kades	Ds. Sidomulyo/Ginggir, Kaloari, Rembang	2
15	Senin Legi	Bp. Taji Rt	Ds. Tambuharjo/Gadungan RT/4, Patikota	2
16	Selasa Pukih	Bp. Sumari	Ds. Paduran/Jembangan, Rembangkota	2
17	Rabu Pon	Bp. Pamitia	Ds. Tanjungpati/Tanjung, Jukaman, Pati	2
18	Kamis Wage	Bp. Halin	Ds. Guda/Sampang, Gumampungkal, Pati	2
19	Jum'at Kliwon	Bp. Kades	Ds. Gajahmati, Patikota, Pati	2
20	Sapta Legi	Bp. Kades	Ds. Panjoman/Ngelak, Patikota, Pati	2
21	Minggu Pukih	Bp. Sumari	Ds. Gedongmulye/Layar, Lasem, Rembang	2
22	Senin Pon	Bp. Kades	Ds. Ngemplaklor, Margoyoso, Pati	2
23	Selasa Wage	Bp. Jayin	Ds. Margomulye/Jambal, Tayu, Pati	2
24	Rabu Kliwon	Bp. Kades	Ds. Tanjung, Gabus, Pati	2
25	Kamis Legi	Bp. Kades	Ds. Karangdowo, Patikota, Pati	2
26	Jum'at Pukih	Bp. Kades	Ds. Dengkek, Patikota, Pati	2
27	Sapta Pon	Bp. Kades	Ds. Bendokotokidol, Tayu, Pati	2
28	Minggu Wage	Bp. Pamitia	Ds. Margomulye/Widangan, Tayu, Pati	2
29	Senin Kliwon	Bp. Kades	Ds. Langgenharjo, Margorejo, Pati	2
30	Selasa Legi	Bp. Waktiman	Ds. Kalungga/Yulu, Pancur, Rembang	2
31	Rabu Pukih	Bp. Kades	Ds. Halomulye, Kragan, Rembang	2

Keterangan:  
 1. Bagi Yang Tidak Bisa Hafir: Ketua  
 2. Hari-japor: Ketua/Pengurus  
 3. Tambahan menyusul  
 4. Keterangan Lebih lanjut: Mogol  
 Harap hubangi Ketua/Pengurus.

Sumber : Dokumen dari Bapak Sarjimin

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarjimin pada tanggal 12 Mei 2022 bahwa sebelum adanya pandemi jadwal pentas kethoprak Wahyu Manggolo sangat padat. Setiap harinya jadwal manggung atau jadwal pentas dari kethoprak Wahyu Manggolo selalu penuh bahkan sampai menolak tawaran karena saking padatnya jadwal yang sudah diterima. Dengan jadwal pentas yang sangat padat, Bapak Sarjimin dan anggota mengaku sangat bersyukur karena kethoprak Wahyu Manggolo masih eksis dan terkenal di kalangan masyarakat di Kabupaten Pati maupun luar wilayah Kabupaten Pati hingga saat ini di tengah persaingan yang ketat antar grup kethoprak yang ada di Kabupaten Pati sendiri. Walaupun mengaku kuwalahan dan sangat capek, tetapi Bapak Sarjimin senang karena melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Karena bagi Bapak Sarjimin bekerja menjadi seniman kethoprak bukan semata untuk bekerja, tetapi juga menyalurkan bakat dan hobinya.

“Bisa dibilang sekitar tahun 2014-2019 itu masa kejayaan grup kethoprak kami mbak. Dari yang awalnya tawaran atau job untuk pentas bisa dibilang masih sepi akhirnya kebanjiran job, Alhamdulillah. Itu semua berkat kerja keras dan kegigihan kami yang selalu kompak untuk bekerja sama dalam mengembangkan dan memajukan grup kethoprak ini” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Panggung hiburan bagi para seniman kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri merupakan tumpuan ekonomi satu-satunya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sujito (52) yang merupakan salah satu anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo menjelaskan bahwa bekerja sebagai seorang seniman kethoprak merupakan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan untuk dapat memenuhi keperluan keluarganya. Sebelum adanya pandemi, penghasilan para seniman kethoprak kurang lebih sekitar



Rp4.000.000, 00 per bulan. Karena untuk sekali pentas yang dilakukan siang dan malam grup kethoprak Wahyu Manggolo memasang tarif sekitar tiga belas juta, dan hampir setiap hari terdapat jadwal pementasan. Hasil dari pentas tersebut juga dipergunakan untuk kebutuhan grup kethoprak Wahyu Manggolo dan yang lainnya. Maka para seniman kethoprak Wahyu Manggolo mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan penghasilan tersebut.

Terkait dengan penjelasan di atas mengenai kerja sama dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut juga di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat yang menerangkan tentang kerja sama yaitu pada Q.S. Al-Maidah 5:2 sebagai berikut : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”* (Q.S. Al-Maidah 5:2). Maksud dari ayat tersebut bahwa agama Islam memerintahkan kepada para pengikutnya untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan atau hal yang baik, selalu bekerja sama dengan orang lain, dan ketika seorang individu bekerja sama serta memiliki hubungan kemasyarakatan maka spirit persatuan akan muncul dalam diri mereka. Mereka akan menjaga hal tersebut dari perpecahan, sehingga Islam sangat memandang penting keikutsertaan dalam masyarakat. Karena kerja sama dan saling tolong menolong adalah modal atau sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan dalam segala hal di lingkungan masyarakat. Kerja sama dan tolong menolong dalam masyarakat tidak hanya sebatas pada pemberian uang atau sedekah saja, tetapi hal tersebut bersifat umum atau global dan sangat luas termasuk dalam hal kemasyarakatan, hak-hak, akhlak, dan yang lainnya seperti dalam penelitian ini yaitu kerja sama antar anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap kompak dalam pementasan dan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

Selain kerja sama yang baik, untuk tetap menjaga eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo juga terdapat beberapa syarat atau peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota. Bapak Sarjimin yang ditemui di rumahnya pada tanggal 12 Mei 2022 menerangkan bahwa para pemain atau anggota tidak boleh melakukan judi, mabuk-mabukan, dan harus anti lawan jenis. Judi yang dimaksud dalam hal ini yaitu para anggota harus terbebas dari perjudian dalam bentuk apapun. Sedangkan mabuk-mabukan yang dimaksud yaitu para anggota harus terbebas atau tidak mengkonsumsi alkohol dan minuman keras.

Peraturan tersebut harus dipatuhi selama sedang melakukan pentas maupun diluar pentas, karena selain dapat merusak diri sendiri hal tersebut juga dapat merusak nama baik dari grup seni kethoprak Wahyu Manggolo. Kemudian anti lawan jenis yang dimaksud disini yaitu para pemain atau para anggota tidak boleh tertarik antar pemain atau berduaan dengan lawan jenis. Kecuali para anggota yang merupakan pasangan suami istri diperbolehkan tetapi harus tetap profesional dalam bekerja. Hal tersebut untuk menghindari adanya perselingkuhan karena dalam bermain kethoprak atau pentas membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 15 jam, ditambah lagi waktu latihan dan yang lainnya. Jadi waktu untuk bertemu atau bersama dalam grup kethoprak tersebut sangat intens.

“Syarat atau peraturan itu berlaku untuk semua tanpa ada pembedaan mbak, termasuk saya sendiri juga harus patuh karena itu peraturan bersama dalam grup. Selain mematuhi peraturan, untuk menjaga eksistensi kethoprak ini juga harus sering-sering berdiskusi untuk menemukan ide atau trik baru untuk ditampilkan dalam pentas selanjutnya, kalau kata orang Pati ben ora ngononono tok” (Sarjimin, wawancara, 12 Mei 2022).

Dalam pementasan sebuah seni kethoprak itu sendiri telah mengalami perkembangan melalui beberapa media. Awalnya seni kethoprak dipentaskan di halaman depan rumah, setelah dipentaskan

di halaman rumah tersebut seni kethoprak mulai digemari oleh masyarakat luas hingga para bangsawan pada zaman dahulu. Dari adanya hal tersebut kemudian seni kethoprak mulai ditampilkan atau dipentaskan di pendapa para bangsawan. Bersamaan dengan hal tersebut seni kethoprak juga mulai menjadi tanggapan untuk acara hajatan masyarakat sehingga seni kethoprak juga ditampilkan atau pentas di panggung atau pendapa di lingkungan masyarakat awam. Perkembangan selanjutnya yaitu seni kethoprak mulai digarap secara profesional dengan menggunakan panggung lengkap dan dekorasi serta tata lampu. Dalam perkembangan ini biasa disebut sebagai kethoprak keliling karena mengadakan pentas atau pertunjukannya dengan cara berkeliling dari satu kota ke kota lainnya. Kethoprak pada perkembangan ini juga biasa disebut sebagai kethoprak tobong karena tempat pertunjukan untuk pementasannya dibuat berupa tobong atau bangunan yang bersifat sementara yang mudah dibongkar dan dipasang jika akan melakukan pertunjukan (Widayat, 1984).

Pada penelitian ini grup kethoprak Wahyu Manggolo merupakan bentuk kethoprak tobong karena kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri mengadakan pertunjukan dengan membuat panggung yang dapat dibongkar pasang ketika menerima tawaran atau tanggapan. Kethoprak Wahyu Manggolo melakukan pentas atau pertunjukannya di atas panggung dan para penonton dapat menyaksikan pertunjukan kethoprak tersebut dengan cara duduk berkumpul dan lesehan pada tikar yang sudah disediakan di depan panggung. Tikar atau alas dan kursi untuk duduk para penonton biasanya sudah disediakan oleh orang yang menanggapi, dan apabila kethoprak pentas di acara umum biasanya penonton membawa alas untuk duduk sendiri atau menonton kethoprak dengan berdiri. Kethoprak Wahyu Manggolo sendiri biasanya tampil atau pentas pada acara seperti sedekah bumi, sedekah laut, acara khitanan, pernikahan, dan yang lainnya baik di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Pati.

## 2. Sesudah Adanya Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) pandemi merupakan penyebaran suatu penyakit ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pandemi covid-19 terjadi karena adanya penemuan baru dan mutasi baru dari virus SARS-CoV yang menjadi sangat infeksius dan dapat menyebabkan virulensi tinggi. Corona virus merupakan virus yang dapat menyebabkan dan mengakibatkan infeksi covid-19. Infeksi covid-19 tersebut awalnya berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke Indonesia pada akhir bulan Maret 2020. Virus tersebut menjadi isu yang sangat heboh yang diperbincangkan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, Indonesia menerapkan beberapa kebijakan seperti larangan mengadakan kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan yang dalam hal ini yaitu larangan untuk mengadakan pentas atau pertunjukan seni kethoprak. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi para pekerja seni atau seniman kethoprak itu sendiri (Wandra, 2021).

Adanya pandemi covid-19 tersebut berdampak terhadap para pekerja seni atau seniman yang ada di Kabupaten Pati khususnya para seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo. Dalam pertunjukan suatu kesenian yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak bergantung pada interaksi fisik secara langsung yang dapat menimbulkan adanya kerumunan masyarakat yang menonton. Interaksi fisik antara seniman dan penonton tersebut berguna dan bertujuan untuk kepentingan promosi serta dalam pertunjukan atau pementasan seni kethoprak itu sendiri. Selain itu interaksi fisik yang dilakukan tersebut juga menjadi perantara untuk dapat menjelaskan nilai dari suatu karya seni yang ditampilkan atau yang ada dalam pertunjukan seni kethoprak itu sendiri (Fatimah, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan berkerumun yang dapat mengumpulkan massa tidak diperbolehkan

dalam masa pandemi seperti sekarang. Hal tersebut berdampak terhadap para seniman yang tidak dapat pentas dan akan kehilangan pendapatannya. Dalam kondisi pandemi ini menjadi permasalahan dan kegelisahan tersendiri bagi para seniman kethoprak Wahyu Manggolo. Para seniman kethoprak Wahyu Manggolo mengalami penurunan pendapatan dan bahkan tidak ada pemasukan tetapi harus tetap memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan yang lainnya. Dan dengan adanya hal tersebut, maka para seniman harus beradaptasi dengan kondisi pandemi seperti sekarang.

Menurut Hartino dalam penelitiannya juga menjelaskan atau menerangkan bahwa dalam bidang seni yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak sangat merasakan dampak yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Para seniman kethoprak mengeluh karena agenda atau jadwal pentas yang sudah ditetapkan tidak jadi dilaksanakan. Adanya kebijakan untuk tidak mengadakan kegiatan yang menyebabkan kerumunan dan peraturan yang lainnya pada masa pandemi ini mengakibatkan tidak diperbolehkan melakukan pementasan seni kethoprak. Sementara disisi lainnya para seniman juga sangat menggantungkan atau membutuhkan penghasilan dari hasil pertunjukan kethoprak yang dilakukan tersebut (Hartino, 2020).

Hal tersebut juga dialami oleh grup Kethoprak Wahyu Manggolo, sesuai hasil wawancara dengan ketua grup kethoprak Wahyu Manggolo sebagai berikut:

“Pas awal terjadi pandemi jadwal manggung kethoprak Wahyu Manggolo masih sangat padat dan bahkan ada beberapa jadwal di luar kota mbak. Jadwal manggung terpaksa dibatalkan karena kasus covid sedang tinggi ditambah lagi peraturan terkait pandemi tersebut. Masyarakat yang sudah menanggapi grup kami itu merasa kecewa karena acara yang sudah direncanakan batal dilaksanakan, begitu juga dengan grup kethoprak Wahyu Manggolo yang kehilangan pendapatan karena tidak ada pementasan, seperti itu mbak” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Seorang seniman dalam hal ini memiliki pola pikir dan tema tertentu yang sejalan atau yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan sosial yang terjadi sekarang ini merupakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Adanya perubahan tersebut berpengaruh terhadap ide, gagasan, konsep berkarya dan juga pemilihan tema serta medium yang digunakan oleh seniman untuk berkarya. Hal tersebut dapat terjadi karena pandemi covid-19 telah mengubah semua tatanan kehidupan dalam hal pola pikir, perilaku, tindakan, bahkan dalam bidang seni sekalipun. Pandemi covid-19 merupakan bencana kemanusiaan yang bersifat global yang dapat menyebabkan perubahan aktivitas dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang seni kethoprak (Dewi, 2021).

Adanya pandemi saat ini merubah semua tatanan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang seni yang harus diubah dalam cara pertunjukan atau cara pementasannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para seniman agar tetap dapat melakukan pentas atau pertunjukan dan agar tetap mendapatkan penghasilan dalam masa pandemi. Seperti yang ditulis oleh Putra dalam portal berita wartaphoto (2020) bahwa upaya pekerja seni yang tergabung dalam Perhimpunan Penggiat Kesenian Kabupaten Pati mengadakan aksi damai dan melakukan doa bersama di Alun-Alun Kabupaten Pati. Tujuan dari pelaksanaan aksi tersebut yaitu untuk menyampaikan tuntutan kepada Tim Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 agar dapat memberikan izin pertunjukan bagi para seniman untuk tetap pentas dan mendapatkan penghasilan pada masa pandemi seperti sekarang.

Dengan adanya aksi tersebut sesuai hasil wawancara dari Bapak Kubuk yang menjelaskan bahwa pemerintah memberikan alternatif untuk pentas dalam masa pandemi. Alternatif atau solusi tersebut berupa fasilitas untuk melakukan pentas secara virtual. Pentas secara virtual tersebut akan digelar dan akan disiarkan melalui kanal youtube milik pemerintah Kabupaten Pati. Pemerintah

memberikan bantuan kepada para grup kesenian yang ingin pentas dalam masa pandemi untuk mendaftar lebih dulu. Setelah itu akan dibuat jadwal pentas secara bergantian dari para grup seni tersebut sesuai hasil pendaftaran. Tetapi bantuan yang diberikan oleh pemerintah tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu para pekerja seni atau seniman kethoprak Wahyu Manggolo perlu melakukan atau mengadakan upaya mandiri secara kreatif agar pentas seni kethoprak tetap ada di kalangan masyarakat dengan tetap menaati peraturan yang ada pada masa pandemi covid-19 (Bapak Kubuk anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Grup kethoprak Wahyu Manggolo juga ikut melakukan atau terlibat dalam aksi tersebut. Keterlibatan grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut merupakan bentuk rasa solidaritas antar sesama seniman dan khususnya juga untuk kepentingan grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Dengan adanya aksi tersebut, grup kethoprak Wahyu Manggolo berharap kelangsungan hidup dari grupnya dapat kembali seperti semula sebelum adanya pandemi covid-19. Tetapi dalam hal ini grup kethoprak Wahyu Manggolo juga harus mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh grupnya pada masa pandemi seperti sekarang. Grup kethoprak Wahyu Manggolo juga melakukan pentas secara virtual melalui kanal youtube milik grupnya sendiri agar tetap dapat melakukan pertunjukan.

Pentas seni secara virtual tersebut merupakan fenomena baru yang unik pada masa pandemi. Hal tersebut sebagai bentuk atau wujud dari seni budaya baru yang berbeda dengan pementasan panggung secara konvensional seperti biasanya. Pentas virtual dalam hal ini menggabungkan antara seni pentas secara konvensional dengan seni audio visual. Pementasan konvensional berupa pentas yang dilakukan secara langsung sehingga terdapat interaksi antara seniman dengan penonton, sedangkan seni audio visual atau pentas

virtual disini memiliki batasan seperti dari segi sudut pandang, cahaya, kamera, dan yang lainnya dalam pementasan (Amriyeni, 2013).

Dibutuhkan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pertunjukan atau pementasan secara virtual pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui apabila seni kethoprak tetap pentas pada masa pandemi dan agar masyarakat tetap dapat menonton dan menikmati pertunjukan tersebut pada masa pandemi seperti sekarang. Pemahaman mengenai pentas secara virtual juga berlaku bagi para seniman karena harus beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang ada akibat adanya pandemi. Para seniman harus tetap melestarikan, mengangkat, dan tetap memainkan kesenian tradisional yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang suatu seni tersebut menjadi lebih terbuka lebar di media sosial dalam kondisi pandemi seperti sekarang. Dengan adanya pertunjukan atau pementasan seni secara virtual diharapkan dapat membangkitkan semangat kreativitas para seniman untuk tetap melestarikan seni dan budaya daerah serta untuk meningkatkan modal ekonomi para seniman melalui pentas secara virtual pada masa pandemic saat ini (Rachman, 2020).

Grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini juga merasakan dampak akibat adanya pandemi covid-19. Dan adanya pandemi tersebut menjadikan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo menjadi berubah dari biasanya. Biasanya grup kethoprak Wahyu Manggolo hanya memikirkan ide-ide baru untuk kebutuhan dalam pementasan, tetapi setelah adanya pandemi ini grup kethoprak Wahyu Manggolo harus memikirkan bagaimana cara untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Strategi pentas secara virtual dipilih oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap dapat pentas pada masa pandemi seperti sekarang. Kethoprak Wahyu Manggolo harus mengubah media



dalam pementasannya. Biasanya pentas menggunakan panggung untuk keliling apabila mendapat tawaran, dan sekarang grup kethoprak Wahyu Manggolo harus pentas virtual dengan memanfaatkan media sosial yaitu melalui youtube.

Sebelum diadakannya pentas atau pertunjukan secara virtual, pemerintah atau dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri akan memberikan informasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti instagram, facebook, membuat pamflet, dan yang lainnya. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat mengetahui informasi tersebut dan dapat berpartisipasi untuk menyaksikan pementasan yang digelar secara virtual tersebut.

Abu dalam portal berita patinews.com (2020) menulis bahwa pandemi covid-19 belum selesai, hal tersebut menyebabkan para seniman atau pegiat seni sangat terpuruk dan pertunjukan seni di Kabupaten Pati menjadi lumpuh total. Salah satu pertunjukan seni yang masih dapat dinikmati dan masih menjadi primadona di Kabupaten Pati adalah seni kethoprak. Pada masa pandemi seperti sekarang hampir tidak ada pertunjukan seni kethoprak, dan hal tersebut membuat para seniman kethoprak menjadi bingung dan pusing karena tidak mendapat pemasukan. Pimpinan atau ketua dari grup kethoprak Wahyu Manggolo mengatakan bahwa tahun ini merupakan tahun terberat yang pernah ada yang dirasakan oleh para seniman kethoprak di Kabupaten Pati. Karena di tahun sebelumnya kethoprak Wahyu Manggolo sendiri hampir setiap hari ada jadwal pementasan.

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan, informan mengalami masalah perekonomian karena tidak mendapatkan penghasilan selama masa pandemi. Pekerjaan sebagai seorang seniman kethoprak dalam masa pandemi ini tidak bisa diandalkan karena adanya larangan pentas dari pemerintah Kabupaten Pati. Tetapi disisi lain terdapat tuntutan seorang laki-laki sebagai kepala

rumah tangga yang harus memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut :

“Saya menjadi seniman kethoprak itu sudah lama mbak, hampir sekitar tujuh tahun. Jadi, menjadi seorang seniman kethoprak itu pekerjaan saya satu-satunya. Terus sekarang tiba-tiba ada pandemi seperti ini kan saya juga tidak tahu, bikin mumet mbak. Saya dan istri sama-sama tidak ada penghasilan, karena istri saya ibu rumah tangga biasa mbak. Tidak ada pemasukan tapi pengeluaran terus-menerus mbak, buat beli kebutuhan pokok, bayar sekolah anak tetap jalan, belum lagi biaya yang lainnya mbak. Uang tabungan juga sudah menipis untuk memenuhi kebutuhan di masa pandemi ini mbak, terus koyok ngene kon ora mumet piye mbak” (Bapak Sujito anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 13 Mei 2022).

Hal yang sama juga dialami oleh anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo lainnya, yaitu Bapak Wahono dengan wawancara sebagai berikut :

“Adanya pandemi ini bikin rakyat kecil seperti saya tambah susah mbak, penghasilan saya cuma dari bermain kethoprak saja. Pekerjaan ini sudah saya geluti selama enam tahun. Selama saya menjadi seniman kethoprak baru kali ini benar-benar merasakan susah. Walaupun biasanya hampir jarang di rumah sama keluarga, tetapi pekerjaan lancar mbak. Capek pentas sana sini tapi hasilnya juga buat keluarga. Kalau sekarang gak dapet job sama sekali malah saya jadi bingung mbak, untung istri saya bisa mengerti kondisi saya di masa pandemi ini” (Bapak Wahono anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 13 Mei 2022).

Adanya pandemi covid-19 tersebut berdampak negatif bagi para seniman, khususnya bagi seniman kethoprak Wahyu Manggolo. Salah satu dampaknya yaitu dalam hal perekonomian. Tidak adanya penghasilan atau pemasukan di masa pandemi ini membuat para seniman kethoprak Wahyu Manggolo harus memutar otak untuk tetap mempertahankan keberlangsungan atau eksistensi grupnya.

Dengan adanya hal tersebut, maka anggota dari grup kethoprak Wahyu Manggolo sepakat untuk membuat strategi pentas secara virtual melalui youtube. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ketua Wahyu Manggolo, yaitu Bapak Sarjimin sebagai berikut :

“Masa pandemi sekarang ini memang masa-masa susah mbak, masa-masa sulit, bukan hanya bagi grup kethoprak kami saja tetapi pasti semua orang merasakan dampaknya. Para anggota banyak yang mengeluh karena ini dan itu, karena begini dan begitu. Jadi kami mengadakan musyawarah untuk mencari solusinya. Dan kami sepakat untuk melakukan strategi pentas secara virtual. Strategi tersebut juga awalnya ditawarkan oleh pemerintah setempat kepada grup kami mbak, pemerintah mencoba memberikan solusinya dan bersedia membantu. Kemudian dalam musyawarah saya menyampaikan hal tersebut dan semuanya setuju. Karena dalam kondisi seperti sekarang hanya itu yang bisa dilakukan dan mungkin untuk dilakukan mbak” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Hasil wawancara sesuai dengan teori modal sosial menurut Bourdieu dalam penelitian ini yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik saling berkaitan untuk membentuk suatu struktur dalam lingkup sosial di lingkungan masyarakat. Modal budaya pada batas-batas tertentu dapat beroperasi secara independen dari tekanan uang atau modal ekonomi dan bahkan dapat memberikan kompensasi bagi yang kekurangan modal ekonomi tersebut sebagai bentuk dari strategi individu atau kelompok untuk meraih kekuasaan atau status sosial. Modal sosial disini merupakan hubungan atau jaringan yang berguna sebagai sumber daya untuk membantu penentuan dan reproduksi kedudukan sosial oleh suatu kelompok. Sedangkan modal simbolik tidak terlepas dari adanya kekuasaan simbolik yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang setara dengan apa yang diperoleh

kekuasaan fisik dan ekonomi akibat dari adanya suatu mobilisasi dalam kehidupan masyarakat (Bourdieu, 2000).

Relevansi dari pandangan Bourdieu di atas dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini memiliki modal budaya yang digunakan untuk mendapatkan modal ekonominya kembali pada masa pandemi seperti sekarang. Modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam hal ini yaitu strategi pentas secara virtual. Strategi tersebut dilakukan karena pada masa pandemi ini grup kethoprak Wahyu Manggolo harus tetap pentas, dengan adanya kemajuan teknologi pada masa sekarang dimanfaatkan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri untuk melakukan pentas secara virtual melalui youtube karena hal tersebut efektif untuk dilakukan pada masa pandemi.

Penjelasan tersebut juga berhubungan dengan modal ekonomi yang berguna atau penting untuk dimiliki oleh grup Kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang. Apabila modal budaya yang dimiliki tersebut berjalan dengan baik maka akan berdampak terhadap modal ekonomi yang dihasilkan dari pentas secara virtual yang dilakukan pada masa pandemi. Maka dari adanya hal tersebut grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi ini tetap mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk menunjang keberadaan atau eksistensi dari grupnya itu sendiri pada masa pandemi covid-19.

Modal sosial dari pandangan Bourdieu tersebut dapat dilihat dari adanya dukungan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para seniman yang dalam hal ini yaitu seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo. Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah tersebut merupakan modal sosial yang sangat berarti bagi grup Kethoprak Wahyu Manggolo

untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menyelesaikan permasalahan pada masa pandemi seperti sekarang.

Apabila modal budaya dan modal sosial dalam hal ini yaitu kerja sama antara grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan maka akan berdampak terhadap modal simbolik yang menguntungkan bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Modal simbolik yang didapatkan dalam hal ini yaitu pengakuan atau pemahaman dari masyarakat mengenai eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo yang masih tetap melaksanakan pentas atau pertunjukan secara virtual melalui media sosial youtube.

Dari adanya hal tersebut, maka antara modal satu dengan modal yang lainnya saling berkaitan atau berhubungan. Pada masa pandemi seperti sekarang grup kethoprak Wahyu Manggolo tidak memperoleh penghasilan atau pendapatan sehingga harus memikirkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengandalkan modal budaya yang dimiliki. Dan modal sosial disini bertujuan untuk membantu kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk memperoleh modal ekonomi pada masa pandemi. Setelah modal tersebut terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh terhadap eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri yang masih dikenal atau diakui masyarakat pada masa pandemi seperti sekarang, dan hal tersebut merupakan modal simbolik bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo. Hal tersebut merupakan kaitan antara modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik menurut Bourdieu.

Penjelasan mengenai modal sosial dalam penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari George Ritzer sesuai dengan teori modal sosial oleh Bourdieu yang menganggap bahwa manusia memiliki pemahaman, dapat melahirkan persepsi dan dapat atau mampu menilai sesuatu yang ada di dunia sosial atau di lingkungan

masyarakat. Pikiran dan tindakan manusia dalam hal ini bersifat wajar dan objektif, serta pentingnya memiliki hubungan dan relasi atau jaringan dalam suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Ritzer, 2009).

Dari pandangan Ritzer di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud pemahaman manusia untuk melahirkan persepsi di dunia sosial dalam penelitian ini yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam hal ini dapat memahami dan sadar akan masalah yang dialami atau yang dihadapi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang, dan hal tersebut merupakan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Maka dari itu grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan tindakan dengan membuat strategi pentas secara virtual dengan dibantu dan didukung oleh pemerintah.

Dengan potensi modal sosial yang dimiliki tersebut dapat menjadi sebuah jaringan atau hubungan dengan pemerintah untuk melakukan kerja sama yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan pada masa pandemi ini agar grup kethoprak Wahyu Manggolo mendapatkan penghasilan yang berguna untuk menunjang modal ekonomi grupnya agar dapat tetap hidup dan bertahan serta agar dapat tetap eksis di lingkungan masyarakat pada masa pandemi, dan hal tersebut merupakan modal simbolik yang dibutuhkan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang.

Dapat diketahui bahwa pentas virtual sebenarnya tidak menguntungkan bagi penghasilan seniman grup kethoprak Wahyu Manggolo, tetapi hal tersebut untuk meringankan beban para seniman pada masa pandemi karena tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Tetapi dengan adanya pertunjukan atau pentas virtual dapat melestarikan seni di tengah masa pandemi karena seniman tidak boleh berhenti berkarya dengan alasan adanya pandemi. Adanya pentas secara virtual tersebut merupakan salah satu bentuk

proses adaptasi bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk tetap menjaga eksistensinya pada masa sekarang. Selain itu juga, pentas secara virtual merupakan bentuk inovasi teknologi yang harus dikuasai oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat mendukung pertunjukannya.

Sesuai hasil wawancara dengan ketua grup kethoprak Wahyu Manggolo yang menjelaskan bahwa modal yang paling penting atau yang paling dibutuhkan bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 adalah modal ekonomi. Karena dengan adanya modal ekonomi dapat digunakan untuk menunjang keperluan dan kehidupan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Sedangkan modal yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memaksimalkan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Karena jika hanya dengan mengandalkan bantuan dari pemerintah hal tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam grup kethoprak itu sendiri dan tidak sesuai dengan keinginan atau tujuan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Pemerintah dalam hal ini tidak dapat memberi bantuan secara terus-menerus, oleh karena itu grup kethoprak Wahyu Manggolo harus mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara pentas virtual di kanal youtube miliknya sendiri dengan mengandalkan modal budaya yang dimiliki.

## **B. Pemanfaatan Media Sosial**

### **1. Pentingnya Media Sosial Pada Masa Pandemi**

Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Adanya fenomena tersebut menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat khususnya bagi seniman kethoprak. Sejak adanya peraturan *social distancing* kemudian menjadi *physical distancing*, masyarakat dihimbau harus jaga jarak dan menjaga kontak fisik antara satu sama lain. Masyarakat harus menghindari kerumunan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan

adanya peraturan tersebut menjadikan kegiatan sosial beralih fungsi dari yang awalnya tatap muka dan bertemu atau berkumpul, sekarang menjadi daring atau virtual melalui sosial media (Haryati, 2021).

Kondisi pandemi yang dapat dilihat pada awal tahun 2020 tersebut mampu atau dapat mengubah suatu kesenian, yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak. Dampak dari adanya pandemi tersebut tidak hanya dirasakan oleh para seniman, tetapi bagi masyarakat atau para penonton dan penikmat kesenian itu sendiri juga merasakan dampaknya. Sebelum adanya pandemi, para penonton menyaksikan pertunjukan seni kethoprak secara langsung sedangkan selama masa pandemi para penonton dapat menikmati atau menyaksikan pentas seni kethoprak hanya secara virtual (Septiyan, 2020).

Dengan adanya pandemi covid-19 dan aturan yang terkait dengan hal tersebut mengakibatkan kethoprak Wahyu Manggolo tidak dapat pentas seperti biasanya. Karena pentas dari seni kethoprak itu sendiri identik dengan masyarakat atau penonton yang berkumpul, maka hal tersebut tidak boleh dilakukan dan terpaksa dihentikan. Pentas kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang dialihkan secara virtual agar grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap bisa pentas dan mendapatkan penghasilan. Hal tersebut merupakan cara atau strategi yang dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan pada masa pandemi.

Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat (Dispar Kobar) dalam portal berita [mmc.kotawaringinbarat.go.id](http://mmc.kotawaringinbarat.go.id) (2020) menulis bahwa para pekerja seni di masa pandemi seperti sekarang harus dapat beradaptasi dengan keadaan atau kondisi yang ada. Mereka tetap dapat berkarya, beraktivitas, dan berkegiatan seni kembali dengan pentas secara virtual serta tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya pentas secara virtual tersebut



diharapkan para seniman dapat menghibur masyarakat pada masa pandemi seperti sekarang, selain itu juga para seniman mendapatkan ruang untuk pentas kembali dan dapat menggerakkan perekonomian yang sempat terpuruk di tengah masa pandemi covid-19.

Hal yang serupa juga ditulis oleh Erna dalam portal berita seputarmuria.com (2020) yang menerangkan bahwa Pemkab Pati melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) memberikan alternatif bagi para seniman untuk tetap dapat berkarya atau unjuk karya dan tentunya juga mendapatkan penghasilan. Alternatif yang diberikan tersebut yaitu adanya parade seni secara virtual yang akan ditayangkan langsung melalui media sosial youtube. Pentas virtual tersebut digelar sebagai bentuk perhatian dari pemerintah kepada para seniman di tengah adanya pandemi covid-19. Dengan melalui pentas virtual tersebut diharapkan para seniman tetap bisa mengedukasi masyarakat dan tetap bisa menjaga eksistensinya meskipun belum dapat tampil atau pentas terbuka seperti sebelum pandemi.

Penjelasan di atas sesuai dengan pandangan teori modal sosial menurut Bourdieu yang mengatakan bahwa modal sosial merupakan sumber daya potensial atau aktual yang berupa kualitas hubungan antar anggota kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang dapat memberikan dukungan dalam bentuk modal untuk keuntungan bersama (Bourdieu, 1986).

Pandangan Bourdieu tersebut berkaitan dengan modal budaya dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial youtube untuk strategi pentas secara virtual oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap dapat pentas dalam masa pandemi seperti sekarang. Selain itu, bentuk modal budaya dalam penelitian ini yaitu proses latihan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dalam masa pandemi ini berbeda dengan sebelumnya yang dapat berkumpul untuk latihan secara bersama.

Dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi, proses latihan berlangsung di rumah masing-masing seniman dan sangat jarang dilakukan karena tidak adanya tawaran pentas sama sekali pada masa pandemi.

Dalam masa pandemi saat ini, grup kethoprak Wahyu Manggolo memiliki jaringan atau relasi dengan pemerintah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pentas secara virtual melalui youtube. Hal tersebut merupakan modal sosial bagi kethoprak Wahyu Manggolo yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam masa pandemi covid-19.

Modal budaya dan modal sosial yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan modal ekonomi bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri agar memperoleh penghasilan atau pendapatan dari pentas yang dilakukan secara virtual melalui media sosial youtube. Setelah semua modal tersebut dapat tercapai, maka modal simbolik bagi kethoprak Wahyu Manggolo akan tercipta setelah melakukan pentas virtual pada masa pandemi saat ini. Modal simbolik dalam hal ini yaitu pemanfaatan media sosial youtube agar masyarakat dapat menyaksikan pentas secara virtual yang digelar oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang melalui siaran langsung maupun *live streaming* di youtube.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik dalam penelitian ini berguna atau bertujuan untuk kepentingan bersama dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi atau yang dialami dalam masa pandemi covid-19 saat ini.

Teori modal sosial Bourdieu dalam penelitian ini juga didukung oleh pandangan dari Lyda Judson Hanifan yang menjelaskan bahwa modal sosial bukan merupakan modal dalam arti yang biasanya seperti harta, kekayaan, ataupun uang. Tetapi

dalam hal ini modal sosial lebih mengandung arti kiasan yang dapat menjadi aset atau modal nyata yang penting dan dibutuhkan oleh suatu kelompok dalam kehidupan di lingkungan masyarakat (Hanifan, 1916).

Hanifan juga berpendapat mengenai teori modal sosial itu sendiri yang dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa modal sosial sangat berguna bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dan sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat pada masa pandemi seperti sekarang. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan dalam tatanan seni dan budaya sehingga seniman grup kethoprak Wahyu Manggolo harus melakukan pementasan secara virtual melalui youtube. Hubungan kerja sama dengan pemerintah dalam modal sosial tersebut dapat mempermudah grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami pada masa pandemi.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Mohlan yang mengatakan bahwa adanya pandemi covid-19 ini menjadikan terciptanya relasi atau hubungan dan kerja sama yang lebih baik lagi antara grup seni kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah setempat atau pemerintah Desa Pelem Gede maupun dengan pemerintah Kabupaten Pati. Karena dengan adanya pandemi, pemerintah memberikan bantuan dan solusi bagi para seniman untuk pentas secara virtual agar tetap mendapatkan penghasilan. Pentas virtual ini sudah dapat membantu meringankan beban bagi para seniman kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang.

“Menurut saya pentas virtual ini bisa dikatakan berjalan lancar dan maksimal mbak, yang saya maksud ya sesuai dengan kondisi yang ada saat ini lah. Dengan kondisi seperti ini, dan dengan hasil yang sekian itu menurut saya sudah maksimal. Harus diterima dengan ikhlas, disyukuri, dan dijalani saja mbak. Hasil yang

didapat dalam pandemi seperti sekarang ya hampir tidak ada separuhnya mbak, dibilang seperempat saja juga berat dibandingkan dengan pendapatan sebelum adanya pandemi. Tapi yo ora popo mbak, iki wes iso bantu awak dewe, iki wes sing paling apik yo diterimo wae” (Bapak Mohlan anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 13 Mei 2022).

Pendapat serupa juga dikatakan oleh anggota dari kethoprak Wahyu Manggolo lainnya yaitu Bapak Kubuk bahwa solusi yang diberikan tersebut (pentas virtual) sudah maksimal karena dengan kondisi dan situasi yang terjadi seperti sekarang. Respon masyarakat atau penonton dari adanya pentas virtual ini juga sangat baik yang dapat dilihat dari komen yang diberikan dan jumlah penonton yang melihat atau menyaksikan pentas tersesbut melalui youtube. Tetapi Bapak Kubuk sendiri juga tetap berharap bahwa pemerintah khususnya pemerintah Desa Pelem Gede dapat memberikan bantuan atau solusi dalam bentuk yang lainnya kepada para seniman kethoprak Wahyu Manggolo.

“Menurut saya pentas virtual melalui youtube ini sudah maksimal mbak, karena sebelumnya kan juga belum pernah seperti ini. Saya senang melihat respon yang baik dari penonton walaupun pentas yang dilakukan secara virtual. Semoga saja kedepannya situasi dan kondisinya bisa membaik seperti dulu lagi” (Bapak Kubuk anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

## **2. Pemanfaatan Media Sosial Youtube**

Youtube merupakan salah satu media sosial yang digemari oleh masyarakat. Bagi masyarakat, youtube dapat dijadikan sebagai hiburan untuk melepas kejenuhan dalam masa pandemi. Dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang baru atau solusi bagi para seniman di tengah pandemi covid-19 untuk dapat melakukan pementasan secara virtual melalui youtube. Bagi sebagian masyarakat, menikmati sajian atau melihat pertunjukan seni melalui youtube dapat memberikan pengalaman

atau sensasi yang berbeda. Karena dalam masa pandemi seperti sekarang, masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk menyaksikan atau menonton pertunjukan seni secara langsung dan dengan adanya youtube tersebut menjadi alternatif baru dari bentuk penyajian sebuah kesenian itu sendiri (Edy, 2017).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mujianto dalam penelitiannya bahwa youtube merupakan sebuah jaringan media sosial yang dapat dengan mudah untuk diakses dan diminati oleh masyarakat. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat, maka segala sesuatu seperti pengetahuan, keterampilan, dan pertunjukan dapat dengan mudah untuk diakses melalui youtube. Oleh karena itu youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pementasan atau pertunjukan sebuah seni untuk dapat membantu perekonomian para seniman dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang (Mujianto, 2019).

Untuk melakukan pentas secara virtual, grup kethoprak Wahyu Manggolo menggunakan media sosial youtube untuk menayangkan siaran langsung atau *live streaming* saat melakukan pementasan atau dengan cara mengunggah video pementasan di kanal youtube. Dalam hal ini, adanya media sosial tersebut dapat membantu dan mempermudah kesenian tradisional seperti grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini untuk melakukan pentas secara virtual agar keberadaan atau eksistensinya tetap diketahui oleh masyarakat walaupun dalam masa pandemi seperti sekarang.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, penggunaan atau pemanfaatan youtube sebagai sarana pertunjukan atau pementasan dari sebuah kesenian menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terjadi karena para seniman tidak mengeluarkan biaya dalam penggunaannya dan tetap dapat melakukan pementasan dalam masa pandemi seperti sekarang,

selain itu para seniman juga tetap dapat memperoleh penghasilan dari melakukan pentas virtual melalui youtube tersebut (Utomo, 2018).

Bourdieu mengatakan bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial maka perlu dibahas mengenai modal dalam segala bentuknya. Perlu untuk diketahui juga bahwa bentuk transaksi dalam teori ekonomi dianggap sebagai non ekonomi karena tidak dapat secara langsung memaksimalkan keuntungan yang didapatkan secara material. Padahal sebenarnya dalam setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai dengan modal immaterial yang dalam bentuk modal budaya dan modal sosial. Bourdieu menjelaskan adanya perbedaan antara modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik serta menggambarkan bagaimana modal-modal tersebut dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya dengan dilihat dari tingkat kemudahannya untuk dikonversikan (Bourdieu, 1986).

Kemampuan yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini untuk melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi bahwa grupnya tidak dapat pentas seperti biasanya, tidak dapat berinteraksi secara langsung atau bertemu secara fisik dengan penonton, tidak dapat melakukan promosi dengan penonton setelah selesai pentas, dan tidak dapat melakukan latihan bersama seperti sebelum pandemi merupakan bentuk modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Modal budaya tersebut digunakan untuk melakukan strategi pentas secara virtual dengan cara memanfaatkan media sosial youtube dalam masa pandemi seperti sekarang.

Modal budaya tersebut dapat dikonversikan kedalam bentuk modal lainnya yang dalam hal ini adalah modal ekonomi. Adanya strategi pentas virtual menggunakan media sosial youtube yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo

tersebut bertujuan agar grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap dapat pentas dalam masa pandemi. Dari melakukan pentas virtual melalui youtube tersebut akan mendapatkan penghasilan sebagai bentuk modal ekonomi yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Modal ekonomi tersebut sangat penting untuk digunakan dalam menunjang eksistensi dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dalam masa pandemi covid-19.

Modal yang paling menonjol dalam hal ini adalah modal simbolik. Modal simbolik disini berupa pemanfaatan media sosial youtube oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yang digunakan untuk mengadakan pentas secara virtual. Modal simbolik itu sendiri berguna bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk tetap dapat melakukan pementasan secara virtual dalam masa pandemi seperti sekarang. Dengan pentas menggunakan youtube, grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap dapat menghibur masyarakat dengan pementasan yang disajikan agar masyarakat tetap mengetahui bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap eksis dan tetap bisa pentas meskipun dalam masa pandemi.

Dalam melaksanakan strategi pentas secara virtual melalui youtube tersebut, grup kethoprak Wahyu Manggolo sepakat untuk saling mendukung dan saling membantu untuk bekerja sama antar anggota grup agar pelaksanaan pentas secara virtual tersebut dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Kerja sama dalam anggota grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut merupakan bentuk dari modal sosial. Dan modal sosial dalam hal ini sangat dibutuhkan bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk keberlangsungan dari pelaksanaan strategi pentas virtual melalui youtube dalam masa pandemi saat ini.

Konsep teori modal sosial oleh Bourdieu tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan dengan konsep kekuasaan yang lainnya yaitu habitus dan ranah atau arena menurut pandangan Ritzer. Habitus dalam teori sosiologi sendiri dimaksudkan

sebagai struktur kognitif yang dapat menghubungkan manusia dengan dunia sosial dalam lingkungan masyarakat. Manusia dalam hal ini dianggap dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang dapat digunakan untuk memberikan persepsi, pemahaman, kemampuan menilai dan yang lainnya terhadap dunia sosial. Habitus disini dianggap sebagai suatu kewajaran dalam pikiran atau akal sehat dari manusia itu sendiri, bahwa manusia dalam bertindak tersebut merupakan hal yang wajar dan objektif. Sedangkan ranah atau arena menurut Bourdieu merupakan suatu jaringan atau relasi antar posisi objektif dalam suatu kelompok atau institusi dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan dari relasi-relasi tersebut terpisah dari kesadaran dan kehendak individu, karena relasi tersebut bukan merupakan interaksi antar individu (Ritzer, 2009).

Menurut pandangan Ritzer tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan strategi pentas secara virtual melalui youtube tersebut digunakan untuk mencari alternatif atau solusi yang paling efektif dalam masa pandemi seperti sekarang. Hal tersebut bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami dan agar grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap dapat pentas dalam masa pandemi secara virtual melalui youtube serta tetap dapat menunjukkan eksistensinya pada masa pandemi covid-19 kepada masyarakat atau penggemarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang juga menggunakan dan memanfaatkan youtube untuk melakukan pentas secara virtual. Hal tersebut dilakukan karena dalam masa pandemi ini melakukan pentas virtual melalui youtube sudah merupakan hal yang efektif dan mudah untuk dilakukan. Penjelasan tersebut selaras dengan hasil



wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarjimin yaitu sebagai berikut :

“Pentas virtual lewat youtube dalam masa pandemi ini menurut saya dan anggota grup sudah paling bener untuk dilakukan mbak. Ya memang ini efektif untuk dilakukan karena sebelumnya juga belum pernah terjadi kondisi seperti ini. Kalau dikatakan maksimal juga sudah maksimal karena balik lagi belum pernah merasakan kondisi seperti sekarang mbak, dalam kondisi pandemi ini pemerintah juga sudah memberikan bantuan kepada kami. Tapi keinginan dan tujuan grup kami itu pengen bisa pentas seperti dulu mbak, dan penghasilan yang didapat juga pasti” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Pada era digital dan modern seperti sekarang, media sosial sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat. Dalam media sosial itu sendiri membentuk suatu jaringan masyarakat atau kelompok seperti di dunia nyata yang lengkap dengan tatanan nilai, struktur, dan yang lainnya. Dengan adanya pandemi seperti sekarang dapat memotivasi masyarakat untuk berkreasi dan menemukan serta menciptakan hal yang baru seperti melakukan pentas secara virtual. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai eksistensialisme seni pada masa pandemi covid-19. Pertunjukan seni secara virtual menjadi aktivitas baru bagi para seniman pada masa pandemi untuk dapat menunjukkan eksistensinya. Dan pentas secara virtual tersebut juga menjadi ruang interaksi yang berbeda untuk melakukan komunikasi dan membangun hubungan serta kerja sama antara suatu kelompok, pemerintah, praktisi atau akademisi, dan yang lainnya. Hal tersebut sangat penting agar dapat mempertahankan eksistensi seni pada masa pandemi seperti sekarang (Rakhman, 2020).

Dalam masa pandemi saat ini menggunakan media sosial merupakan bentuk menjaga eksistensi suatu kesenian dalam

bentuk media yang berbeda. Seperti pada grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini menggunakan media sosial youtube untuk melakukan pentas secara virtual agar keberadaan grupnya tetap dapat diketahui oleh masyarakat pada masa pandemi seperti sekarang. Penggunaan youtube untuk pentas secara virtual oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo juga merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan karena mengalami kondisi dan situasi yang berbeda dari sebelumnya.

Grup seni Kethoprak Wahyu Manggolo dalam penelitian ini memilih menggunakan media sosial untuk berbagi video (video sharing) yaitu Youtube. Media atau aplikasi Youtube dipilih karena sangat terkenal di kalangan masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Karena pada zaman modern seperti sekarang dan dalam masa pandemi covid-19 dapat dengan mudah mengakses atau menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohlan sebagai berikut :

“Di masa pandemi seperti sekarang ini kami tidak bisa pentas seperti biasanya mbak, kami satu grup juga dibuat pusing dengan kondisi yang ada. Nah kemarin itu ketua grup dapat usulan dari pemerintah setempat, membantu memberi solusi pada kami untuk memanfaatkan media sosial. Terus dari hasil rapat diputuskan untuk menggunakan Youtube selama masa pandemi berlangsung, jadi kita tetap bisa pentas mbak” (Bapak Mohlan anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 13 Mei 2022).

Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan para seniman dari grup kethoprak Wahyu Manggolo harus melakukan adaptasi dengan kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Termasuk dalam teknis penyelenggaraan pentas, proses latihan, dan yang lainnya mengalami perubahan. Oleh karena itu grup kethoprak Wahyu

Manggolo memilih media sosial youtube untuk mengatasi permasalahan tersebut.

**BAB V**  
**STRATEGI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO UNTUK TETAP**  
**EKSIS PADA MASA PANDEMI**

**A. Transisi Kethoprak Wahyu Manggolo Dalam Pentas Offline Menjadi Online**

**1. Adaptasi**

Pandemi covid-19 merupakan bencana global yang menimbulkan dampak dalam berbagai bidang aktivitas masyarakat terutama dalam aktivitas fisik. Adanya teknologi digital merupakan salah satu bentuk adaptasi masyarakat yang dikembangkan pada masa pandemi. Salah satu kegiatan masyarakat yang harus melakukan adaptasi ke media digital adalah pertunjukan seni yang dalam hal ini yaitu seni kethoprak. Karena seni kethoprak merupakan sesuatu yang kompleks tetapi bersifat fleksibel sebab seni kethoprak itu sendiri adaptif dengan kondisi yang ada (Fuadi, 2022).

Pada situasi pandemi saat ini menimbulkan banyak kreativitas oleh para seniman, termasuk seniman dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo. Grup kethoprak Wahyu Manggolo membuat ide atau hal baru dalam pertunjukan pentasnya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan keterbatasan fisik, para seniman kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi mencoba untuk melakukan dan mengembangkan pertunjukan seni kethoprak dalam pentas virtual melalui media sosial atau media digital youtube yang bertujuan sebagai bentuk perubahan baru dalam pementasan.

Ketika awal pandemi covid-19 terjadi, seluruh sektor kegiatan masyarakat secara langsung dipindahkan atau dialihkan prosesnya melalui daring atau secara virtual. Begitu juga dengan pentas seni kethoprak yang banyak dibatalkan dan tidak jadi melakukan pementasan seperti yang dialami oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Hal tersebut berdampak besar bagi grup kethoprak

Wahyu Manggolo karena mengalami kerugian dan tidak mendapatkan penghasilan pada masa pandemi. Kemudian mulai perlahan para seniman dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan keadaan pada masa pandemi seperti sekarang. Adaptasi tersebut diterapkan dalam proses latihan grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan cara menetapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak saat melakukan latihan.

Seniman dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo juga harus melakukan adaptasi dengan kembali belajar untuk menggunakan media digital yang akan digunakan sebagai media pementasan yang baru agar dapat mengembangkan berbagai aspek yang dibutuhkan dan diperlukan untuk mendukung pentas secara virtual. Sebab dengan kecanggihan teknologi saat ini dapat menguntungkan bagi para seniman kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi karena pentas virtual dapat diakses dengan mudah dan diapresiasi atau disaksikan oleh masyarakat di berbagai wilayah. Dalam hal ini grup kethoprak Wahyu Manggolo harus menjalin relasi atau kerja sama untuk menunjang pentas virtual tersebut agar cerita yang dipentaskan tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Adaptasi yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi tersebut mendorong berbagai kreativitas untuk tetap berkarya dengan kondisi dan situasi yang ada. Dengan memanfaatkan kecanggihan media yang ada untuk pentas virtual, hal tersebut juga memiliki beberapa aspek yang dapat menghambat bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri karena merupakan sesuatu yang baru untuk dilakukan. Oleh sebab itu, agar dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam menggunakan media sosial atau media digital ini harus dibarengi dengan proses belajar yang sungguh-sungguh dari grup kethoprak Wahyu Manggolo dan terus melakukan penyesuaian agar dapat menciptakan keamanan dan

kenyamanan dalam berkarya atau dalam melakukan pentas kethoprak secara virtual tersebut.

Grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam hal ini harus memiliki strategi baru di masa pandemi. Strategi baru atau ide yang ditetapkan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yaitu melakukan pentas secara virtual. Pentas virtual dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pelaksanaannya. Dengan melakukan hal tersebut dapat menjadi salah satu kunci atau solusi bagi para seniman dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk tetap bertahan dan tetap dapat pentas serta mendapatkan penghasilan pada masa pandemi saat ini.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ketua dari grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pentas virtual di masa pandemi ini ya memang agak ribet dan susah daripada biasanya mbak, karena kami kan dapat dibilang sudah tua lah ya, jadi dalam penggunaan teknologi yang ada ya perlu belajar lagi. Tapi ya tidak papa mbak, ini juga demi kepentingan grup kethoprak kami apalagi di masa pandemi ini memang sangat butuh teknologi itu. Kami belajar tentang penggunaan teknologi atau media sosial itu kepada orang yang bisa dikatakan ahli dibidangnya tersebut. Orangnya sukarela membantu dan mengajari grup kami dengan ikhlas mbak, karena kasihan kepada kami di kondisi seperti sekarang dan alhamdulillah nya juga masih saudara saya sendiri mbak” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 8 Juli 2022).

Penjelasan tersebut berkaitan dengan salah satu jenis modal menurut Bourdieu yaitu modal simbolik. Bourdieu berpandangan bahwa modal simbolik mengacu pada prestise, kehormatan, dan lainnya yang dibangun di atas dialektika pengetahuan dan pengenalan. Modal simbolik juga tidak lepas dari kekuasaan simbolik, yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi akibat suatu mobilisasi (Bourdieu, 1995).

Modal simbolik yang muncul dalam hal ini yaitu berupa simbol-simbol yang dimiliki atau kemampuan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk dapat mengatasi permasalahan pada masa pandemi dengan melakukan adaptasi dan menetapkan strategi baru. Grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri memiliki tempat dan fasilitas seperti sanggar untuk latihan dan tetap harus digunakan meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang agar tetap bermanfaat. Walaupun pada masa pandemi, grup kethoprak Wahyu Manggolo harus tetap berkreasi dengan kemampuan yang dimiliki tersebut.

## **2. Pola Baru**

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan dampak terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dampak dari perubahan yang terjadi akibat pandemi tersebut dialami oleh para seniman yang dalam penelitian ini yaitu seniman dari grup kethoprak Wahyu Manggolo. Untuk menyikapi perubahan pada masa pandemi ini muncul adanya pola-pola baru yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yang dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Proses Latihan**

Pola baru yang muncul atau yang dialami oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yang pertama yaitu latihan. Proses latihan yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi tidak seperti biasanya. Pada masa pandemi seperti sekarang, proses latihan jarang dilakukan dan biasanya hanya dilakukan sebulan sekali serta dengan tetap menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya tawaran pentas selama masa pandemi sehingga latihan jarang dilakukan.

### **b. Pementasan**

Pada masa pandemi covid-19 terdapat peraturan dari pemerintah yang melarang untuk melakukan pentas seni atau

mengadakan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan masyarakat. Dari adanya peraturan tersebut berdampak terhadap para seniman yang dalam hal ini grup kethoprak Wahyu Manggolo tidak dapat melakukan pementasan langsung seperti biasanya. Selain itu juga pada masa pandemi grup kethoprak Wahyu Manggolo tidak mendapatkan tawaran atau job pentas yang berdampak terhadap modal ekonomi yang dimiliki oleh grup tersebut karena tidak adanya pendapatan atau pemasukan. Oleh karena itu, pentas virtual dipilih oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi agar tetap dapat melakukan pementasan dan menghibur masyarakat. Waktu dari pentas virtual yang dilakukan tersebut juga tidak selama seperti pentas yang dilakukan secara langsung. Cerita yang dibawakan dalam pentas virtual tersebut juga dimodifikasi agar lebih singkat untuk dipentaskan.

**c. Strategi**

Ide atau strategi baru sangat diperlukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi seperti sekarang agar tetap dapat berkreasi dan berkeaktivitas. Strategi yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yaitu melakukan pentas virtual dengan memanfaatkan media sosial youtube. Hal tersebut efektif untuk dilakukan pada masa pandemi karena agar grup kethoprak Wahyu Manggolo tetap dapat pentas, aktifitas masyarakat juga dibatasi dan dialihkan ke digital, serta masyarakat baik muda maupun dewasa sudah tidak asing dengan media sosial youtube dan dapat digunakan untuk hiburan di tengah pandemi.

**d. Pentas Virtual**

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pada masa pandemi yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan pentas virtual melalui youtube agar tetap memperoleh pendapatan yang berguna bagi kelangsungan hidup grupnya.



Dalam pentas virtual, grup kethoprak Wahyu Manggolo dapat melakukan *live streaming* atau siaran langsung yang dapat disaksikan oleh masyarakat secara luas.

Penjelasan mengenai pola-pola baru di atas penting untuk dilakukan karena sangat dibutuhkan bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri pada masa pandemi agar tetap dapat survive dan mempertahankan eksistensinya kepada masyarakat hingga saat ini.

Terkait hal tersebut, Bourdieu berpandangan bahwa modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik memiliki hubungan atau saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk struktur dalam lingkup sosial (Bourdieu, 2000).

Modal ekonomi dalam penjelasan ini dapat dilihat dari adanya pentas virtual yang dilakukan pada masa pandemi, dari pentas virtual yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo akan memperoleh penghasilan yang akan menunjang modal ekonomi grup tersebut. Kemudian modal budaya dalam hal ini yaitu ide-ide baru yang dilakukan dan strategi untuk pentas virtual di masa pandemi dengan tujuan agar tetap dapat berkreaitivitas merupakan modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Selanjutnya modal sosial dapat dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah terkait penyelenggaraan pada masa pandemi tersebut. Kerja sama lebih mudah untuk dilakukan pada masa pandemi seperti sekarang karena relasi atau hubungan antar keduanya sudah terjalin dari sebelum adanya pandemi covid-19. Dan pelaksanaan dari adanya pola-pola baru tersebut merupakan bentuk modal simbolik bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi karena membentuk symbol-simbol baru dalam proses Latihan, pementasan, dan yang lainnya.

## **B. Pentas Virtual Kethoprak Wahyu Manggolo Dalam Kanal Youtube**

Teknologi dan media sosial dapat memberikan ruang bagi para seniman kethoprak untuk tetap berekspresi dan berkreasi pada masa pandemi covid-19 melalui media sosial youtube. Adanya teknologi tidak akan mengganggu harmoni antara kehidupan manusia dan kehidupan alam semesta, tetapi justru dapat membantu dalam memenuhi setiap kebutuhan para seniman dalam masa pandemi seperti sekarang (Arifin, 2020).

Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan grup kethoprak Wahyu Manggolo harus melakukan pentas secara virtual melalui dua kanal youtube yaitu melalui kanal youtube pemerintah dan kanal youtube milik grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Pementasan seni secara umum itu sendiri merupakan pertunjukan dari suatu seni yang dalam pertunjukannya melibatkan aksi dari seorang seniman di suatu tempat dan waktu tertentu.

Berikut ini merupakan penjelasan dari pentas virtual yang dilakukan oleh kethoprak Wahyu Manggolo melalui kanal youtube pemerintah dan kanal youtube milik dari grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut.

### **1. Kanal Youtube Pemerintah**

Selama masa pandemi covid-19 ini, grup kethoprak Wahyu Manggolo sudah melakukan pentas virtual sebanyak lima kali melalui kanal youtube pemerintah Kabupaten Pati. Dalam masa pandemi, pemerintah Desa Pelem Gede bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Pati dan pihak lainnya yang terlibat yang ikut serta membantu para seniman di Kabupaten Pati khususnya seniman dari grup kethoprak Wahyu Manggolo agar dapat tetap berkreasi pada masa pandemi seperti sekarang. Pemerintah dan pihak yang terlibat tersebut mengadakan acara yang dikhususkan untuk para seniman, dan salah satu yang ikut berpartisipasi tampil dalam acara tersebut yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo. Acara tersebut

mendapatkan dana dari pemerintah Kabupaten Pati yang mana dana tersebut memang sudah dianggarkan untuk kepentingan pada masa pandemi. Sehingga grup kethoprak Wahyu Manggolo yang pentas atau tampil dalam acara tersebut tetap mendapatkan penghasilan dari dana yang sudah dianggarkan.

Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian oleh Pandanwangi yang menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi covid-19 membuat pemerintah dapat memberikan bantuan bagi para seniman. Direktorat Jenderal Kebudayaan telah melakukan pendataan agar dapat memberi bantuan kepada para seniman sekitar 38.000 yang mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19 tersebut (Pandanwangi, 2020).

Dalam rasa putus asa dan dengan kondisi terpuruk pada masa pandemi, pada pertengahan tahun 2020 muncul adanya praktik-praktik baik yang dilakukan oleh para seniman kethoprak. Awal mulanya para seniman tersebut membuat konten sinema virtual kemudian diunggah di youtube. Konten yang diunggah tersebut mendapatkan respon yang baik dimata masyarakat yang menyaksikan atau yang menonton sehingga dapat melesat dan menjadi populer di kalangan masyarakat. Praktik kesenian dalam ranah media virtual melalui youtube tersebut dapat disebut sebagai wahana baru bagi para seniman tradisional yang sebelumnya hanya melakukan pentas atau pertunjukan secara langsung di tengah lingkungan masyarakat (Hidayatullah, 2021).

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi juga mengalami kebingungan dan keterpurukan dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu maka grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan musyawarah untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Dan grup kethoprak Wahyu Manggolo sepakat untuk melakukan strategi pentas secara virtual melalui youtube.

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pandangan teori modal sosial menurut Bourdieu yang mengatakan bahwa modal sosial merupakan sumber daya potensial atau aktual yang berupa kualitas hubungan antar anggota kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang dapat memberikan dukungan modal untuk keuntungan atau kepentingan bersama (Bourdieu, 1986).

Pandangan modal sosial Bourdieu di atas dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo dan pemerintah bekerja sama untuk melaksanakan pentas seni secara virtual melalui youtube. Pemerintah dalam hal ini sebagai penyelenggara pementasan seni yang melibatkan para seniman yang ada di Kabupaten Pati salah satunya yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam bentuk pemberian bantuan dan solusi bagi para seniman di tengah masa pandemi covid-19 seperti sekarang. Grup kethoprak Wahyu Manggolo berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan pemerintah tersebut dengan mengikuti prosedur atau peraturan yang berlaku agar pentas secara virtual melalui youtube dapat terlaksana dengan baik. Dan hal tersebut merupakan modal sosial bagi grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk kepentingan grupnya pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

Bantuan yang diberikan pemerintah kepada grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut juga bertujuan agar grup kethoprak Wahyu Manggolo memiliki modal ekonominya kembali setelah melakukan pentas virtual pada masa pandemi. Modal ekonomi tersebut dapat dipergunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo agar tetap dapat menjaga eksistensinya pada masa pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua atau pimpinan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo bahwa dalam pentas virtual yang diselenggarakan melalui youtube tersebut merupakan bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada para seniman terutama bagi kethoprak Wahyu

Manggolo itu sendiri untuk dapat membantu para seniman dalam masa pandemi covid-19. Dengan adanya pentas virtual ini juga dapat menunjang eksistensi dari kethoprak Wahyu Manggolo sendiri agar tetap dapat menghibur masyarakat di tengah masa pandemi. Dan dalam pelaksanaan pentas secara virtual diharuskan tetap mematuhi protokol kesehatan. Bagi para pemain sendiri melepas masker hanya saat pentas saja, setelah selesai pentas masker dikenakan kembali. Sedangkan bagi para penonton boleh menonton langsung di tempat pentas tetapi jumlahnya dibatasi dan juga tetap harus mematuhi protokol kesehatan, selebihnya dapat menonton melalui *live streaming* atau siaran langsung lewat youtube. Sebelum dilakukan pentas virtual, pemerintah akan memberikan informasi terlebih dahulu melalui media agar masyarakat atau pecinta seni dapat berpartisipasi atau menyaksikan pentas virtual tersebut.

“Alhamdulillah dalam masa pandemi seperti sekarang ini pemerintah masih memandang para seniman atau kegiatan seni itu hal yang penting mbak, masih diberi bantuan dan ruang untuk bisa tampil walaupun tidak seperti biasanya juga sudah dapat membantu para seniman terutama grup kethoprak kami dalam masa pandemi ini mbak” (Bapak Sarjimin ketua kethoprak Wahyu Manggolo, 12 Mei 2022).

Berikut ini merupakan beberapa dokumen atau data dari pentas virtual kethoprak Wahyu Manggolo yang dilakukan melalui kanal youtube pemerintah yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 1. 2 Pentas Virtual Wahyu Manggolo dalam PSJT 2021**



(Sumber : Youtube, 2021)

**Gambar 1. 3 Live Streaming Virtual Kethoprak Wahyu Manggolo Tahun 2021**



(Sumber : Youtube, 2021)

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis dengan menggunakan teori modal sosial menurut Bourdieu yang dapat diketahui bahwa modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik memiliki hubungan atau saling berkaitan untuk membentuk struktur dalam lingkup sosial. Modal budaya pada suatu batasan tertentu

dapat berjalan secara mandiri karena adanya tekanan uang atau modal ekonomi dan bahkan dapat memberikan hasil atau imbalan bagi yang kekurangan modal ekonomi tersebut sebagai bentuk dari strategi individu atau kelompok untuk meraih kekuasaan yang diinginkan. Modal simbolik dalam hal ini tidak terlepas dari adanya kekuasaan simbolik yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang setara atau sebanding dengan apa yang diperoleh kekuasaan fisik dan ekonomi (Bourdieu, 2000).

Relevansi dari pandangan teori modal sosial Bourdieu tersebut dapat dilihat dari adanya modal budaya dan modal simbolik yang terdapat dalam penelitian ini. Modal budaya dalam hal ini adalah kemampuan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo untuk menyesuaikan grupnya dalam pentas virtual yang diadakan oleh pemerintah tersebut. Dalam hal ini grup kethoprak Wahyu Manggolo harus mampu mengikuti arahan dan peraturan yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam acara pentas virtual yang digelar melalui youtube pemerintah tersebut.

Sedangkan hubungan atau keterkaitan modal simbolik dalam penelitian ini dapat dipahami dari adanya pementasan yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam acara yang diselenggarakan oleh pemerintah tersebut. Selain untuk membantu para seniman dalam masa pandemi, tujuan dari pemerintah menyelenggarakan acara tersebut juga untuk memberi hiburan kepada masyarakat pada masa pandemi yang tidak dapat melihat pentas secara langsung. Selain itu pentas virtual melalui youtube dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan oleh masyarakat akibat dibatasi kegiatan sosialnya karena adanya peraturan pemerintah terkait pandemi covid-19. Pemerintah berharap atas penampilan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam pentas virtual tersebut dapat mengobati rasa rindu masyarakat terhadap situasi pada sebelum adanya pandemi dan untuk menghilangkan stress akibat adanya pandemi covid-19 saat ini.

## **2. Kanal Youtube Wahyu Manggolo**

Dalam masa pandemi covid-19, selain pentas virtual melalui kanal youtube milik pemerintah, grup kethoprak Wahyu Manggolo juga melakukan pentas secara virtual melalui kanal youtube dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Pentas yang diselenggarakan pemerintah tersebut tidak secara terus-menerus sehingga grup kethoprak Wahyu Manggolo sendiri juga harus inisiatif untuk melakukan pentas virtual di kanal youtube miliknya agar masyarakat atau penonton tetap dapat menikmati pertunjukan pentas dari kethoprak Wahyu Manggolo. Selain itu juga pentas virtual melalui youtube milik grupnya tersebut juga bertujuan agar grup kethoprak Wahyu Manggolo mendapatkan penghasilan atau pendapatan tambahan dalam masa pandemi seperti sekarang karena belum dapat melakukan pentas seperti biasanya. Pentas virtual yang digelar di kanal youtube milik grup kethoprak Wahyu Manggolo tersebut sudah dilakukan sebanyak 16 kali dalam masa pandemi ini.

Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial merupakan keseluruhan dari sumberdaya baik yang bersifat aktual maupun potensial yang terkait dengan adanya kepemilikan suatu jaringan atau hubungan yang berdasarkan pada rasa saling kenal dan saling menghargai antar sesama anggota dalam suatu kelompok. Dapat dikatakan dengan menjadi bagian atau anggota dari suatu kelompok, maka seseorang akan memperoleh dukungan atau bantuan dari adanya modal yang dimiliki tersebut secara bersama (Bourdieu, 1986).

Dari pertunjukan seni secara virtual melalui kanal youtube milik grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri yang paling menonjol adalah modal budaya. Modal budaya dalam hal ini yaitu keterkaitan dan rasa kebersamaan antar anggota dalam grup Wahyu Manggolo untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan kemampuan yang dimiliki. Anggota grup kethoprak Wahyu Manggolo saling membantu dan saling memberi dukungan pada



masa pandemi antara satu sama lain. Dengan melakukan hal tersebut secara bersama maka akan lebih mudah untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami.

Pandangan Bourdieu mengenai modal sosial tersebut juga disampaikan oleh Mutahir yang menjelaskan bahwa habitus dapat tercipta dalam suatu arena yang dimana habitus itu sendiri merupakan aktor yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal tersebut tergantung dari arena dimana habitus tersebut berada. Menurut Bourdieu itu sendiri yang dimaksud ranah adalah suatu sistem yang saling berhubungan dengan membentuk jaringan sosial. Bourdieu juga berpandangan bahwa arena dalam hal ini berhubungan dengan ruang sosial dalam lingkungan masyarakat. Dalam suatu arena tersebut terdapat suatu persaingan yang ingin memperebutkan sebuah modal yang ingin dicapai oleh suatu kelompok (Mutahir, 2011).

Maksud dari penjelasan tersebut yaitu habitus dalam hal ini merupakan grup kethoprak Wahyu Manggolo yang melakukan strategi pentas secara virtual melalui kanal youtube grupnya pada masa pandemi seperti sekarang, dan hal tersebut akan terus dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo selama masa pandemi. Sedangkan ranah atau arena dalam hal ini yaitu lingkungan masyarakat dimana grup kethoprak Wahyu Manggolo berada. Dalam arena ini, grup kethoprak Wahyu Manggolo bersaing dengan grup kethoprak lainnya untuk dapat membuktikan eksistensi dari grupnya pada masa pandemi saat ini kepada masyarakat dengan cara pentas virtual melalui kanal youtube yang dimiliki tersebut.

Untuk tetap mempertahankan eksistensi dari grupnya pada masa pandemi, kethoprak Wahyu Manggolo melakukan pentas secara virtual melalui youtube. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tetap dapat menonton dan menikmati pementasan dari grup kethoprak Wahyu Manggolo, sehingga masyarakat mengetahui bahwa kethoprak Wahyu Manggolo masih eksis pada masa pandemi

seperti sekarang. Kemudian pentas secara virtual tersebut juga bertujuan untuk memperoleh modal ekonomi yang sangat dibutuhkan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi.

Hasil wawancara dari Bapak Mohlan dapat diketahui bahwa grup kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi ini melakukan pentas virtual melalui kanal youtube milik dari grup kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri. Pentas virtual tersebut dilakukan untuk mengobati kerinduan pentas seperti sebelum pandemi dari grup Wahyu Manggolo dan tentunya untuk memperoleh pendapatan. Tetapi hasil atau pendapatan dari pentas secara virtual tidak sebanding dengan hasil dari pentas biasanya.

“Saya sendiri dalam masa pandemi seperti ini kangen zaman mentas seperti kemarin-kemarin mbak. Walaupun capek tapi tidak sesusah pada masa pandemi ini. Hasil pentas virtual ini dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang banyak ini ya dicukup-cukupkan saja mbak. Setidaknya sedikit meringankan daripada seperti awal adanya pandemi malah blas mati total mbak, rak oleh ngene rak oleh ngono” (Bapak Mohlan anggota kethoprak Wahyu Manggolo, 13 Mei 2022).

Terdapat beberapa dokumen atau data dari pentas virtual yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo melalui kanal youtube dari kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri yaitu sebagai berikut :

**Gambar 1. 4 Pentas Virtual Wahyu Manggolo dalam Pekan Kebudayaan Nasional 2021**



(Sumber : Youtube, 2021)

**Gambar 1. 5 Live Streaming Simulasi Pentas New Normal & HUT Kabupaten Pati Oleh Kethoprak Wahyu Manggolo**



(Sumber : Youtube, 2021)

Sedangkan modal simbolik menurut Bourdieu dalam hal ini yaitu berhubungan dengan adanya kekuasaan simbolik, yang mana kekuasaan tersebut dapat atau mungkin digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang sebanding dengan apa yang dihasilkan oleh kekuasaan fisik dan kekuasaan ekonomi itu sendiri (Bourdieu, 2000).

Keterkaitan modal simbolik dalam penelitian ini yaitu pentas virtual yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo melalui kanal youtube miliknya tersebut sebagai bentuk kreativitas dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang. Grup kethoprak Wahyu Manggolo dalam masa pandemi saat ini tetap ingin pentas agar kreativitas yang dimiliki tidak hilang begitu saja akibat adanya pandemi. Dengan adanya hal tersebut maka grup kethoprak Wahyu Manggolo melakukan pentas secara virtual melalui youtube miliknya agar tetap mendapat penghasilan dan juga untuk menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat atau penonton bahwa kethoprak Wahyu Manggolo tetap dapat pentas pada masa pandemi covid-19 secara virtual dengan membawakan cerita dalam pentas yang berbeda dari sebelum pandemi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian mengenai eksistensi seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Eksistensi kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya pentas secara virtual yang diselenggarakan. Dampak dari adanya pandemi dalam penelitian ini begitu dirasakan oleh para seniman yang dalam hal ini yaitu seniman yang tergabung dalam grup kethoprak Wahyu Manggolo. Dalam masa pandemi, kethoprak Wahyu Manggolo tidak mendapatkan job atau tawaran pentas sama sekali sehingga tidak memiliki penghasilan atau pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan atau diselenggarakan pentas secara virtual.
2. Strategi pentas secara virtual oleh kethoprak Wahyu Manggolo tersebut diselenggarakan melalui youtube, karena dengan youtube dapat mengunggah video ataupun melakukan *live streaming* atau biasa disebut siaran langsung. Dalam melaksanakan pentas tersebut, kethoprak Wahyu Manggolo bekerja sama dengan pemerintah Desa Pelem Gede maupun pemerintah Kabupaten Pati. Dari pentas secara virtual tersebut juga grup kethoprak Wahyu Manggolo mendapatkan penghasilan dalam masa pandemi seperti sekarang. Pentas secara virtual oleh kethoprak Wahyu Manggolo juga bertujuan untuk tetap dapat menghibur masyarakat agar masyarakat tetap mengetahui eksistensi dari kethoprak Wahyu Manggolo itu sendiri dalam masa pandemi.
3. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu yang dimana modal yang satu memiliki keterkaitan atau hubungan dengan modal lainnya yaitu antara

modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik. Modal ekonomi dapat dilihat dalam penelitian ini yaitu grup kethoprak Wahyu Manggolo mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam pelaksanaan pentas virtual agar tetap mendapatkan penghasilan pada masa pandemi. Ide-ide baru dalam setiap pertunjukan, strategi pentas virtual, dan tetap dapat berkreaitivitas dalam masa pandemi merupakan bentuk dari modal budaya yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo. Sedangkan modal sosial dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo dengan pemerintah untuk menyelenggarakan pentas virtual pada masa pandemi. Selanjutnya yaitu modal simbolik yang dimiliki oleh grup kethoprak Wahyu Manggolo yaitu mampu beradaptasi dengan kondisi atau perubahan yang terjadi pada masa pandemi dengan melakukan pola-pola baru untuk mengatasi permasalahan yang dialami tersebut.

## **B. Saran**

Hasil penelitian mengenai eksistensi seni kethoprak Wahyu Manggolo pada masa pandemi covid-19 tersebut terdapat saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian dan juga diharapkan dapat menggunakan teori sosiologi lainnya untuk mengkaji tentang permasalahan eksistensi seni kethoprak pada masa pandemi covid-19.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan pemerintah dapat memberikan beberapa bantuan dan beberapa opsi atau solusi atas permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Al-Baghdadi. (2001). *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Insani Press.
- Bourdieu, P. (1986). *The Form of Capital: Hand Book Theory and Research in Sociologi of Education*. West Port: Greenwood
- Bourdieu, P. (1995). *Outline Of A Theory of Practice*. Cambridge: University of Cambridge.
- Deddy, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 1-194.
- Dessy Anwar. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Djelantik, A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Field, John. (2010). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacan Offset.
- Hadi, Soedomo. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Harker, Richard. (1990). *Habitus x Modal + Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jalasutera.
- Hartino. (2020). *Peran Media Sosial dalam Mengeksistensikan Karya Seni di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: FSMR.
- Halim, Abdul. (2014). *Politik Lokal :Pola, Aktor, dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I Made, Bandem. (1996). *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iswantoro, Nur. (1997). *Ketoprak dan Teater Modern Kita*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Malang: UIN Maliki Malang. Hal 1-427.
- Lisbijanto, H. (2013). *Ketoprak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manshur, G. D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 1-387.
- Marsh, D., & Stoker, G. (2017). *Teori dan Metode Ilmu*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutahir, Arizal. (2011). *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah Gerakan untuk Melawan Dominasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritzer, George. (2009). *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sudyarsana, Handung Kus. (1989). *Ketoprak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J. (1992). *Lintasan Sastra Indonesia Modern Jilid 1*. Bandung: Citra.
- Widayat, Wahyu. (1984). *Linear Programming*. Yogyakarta: BPFEE.

**Sumber Jurnal :**



- Alfianto, Eko Agus. (2012). "Kewirausahaan: Sebuah Pengabdian Kepada Masyarakat". *Jurnal Heritage*. Vol., 1 , No., 2.
- Amriyeni. (2013). "Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Daerah". *E-Jurnal Sendratasik*. Vol., 2 , No., 1 , 56-62.
- Arifin. (2020). "The Development of the Home Recording Industry in the City of Padang Panjang". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Vol., 22 , No., 2 , 69-82.
- Aryanti, Deny Tri. (2021). "Fenomena Teater Tradisi, Antara Memberi dan Menerima Vaksin". *Terob*. Vol., XI , No., 2 , 89-90.
- Bourdieu, Pierre. (2000). "Making The Economic Habitus: Algerian Workers Revisited" *Journal of Ethnography*. Vol., 1 , No., 1 , 17-41.
- Dewi, Citra Smara. (2021). "Seni, Pandemi, dan Kreativitas". *Jurnal Seni Rupa Warna*. Vol., 9 , No., 2.
- Edy. (2017). "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*. Vol., 1 , No., 2 , 406-417.
- Erviana, Vera Yuli dkk. (2021). "Pelatihan Pementasan Seni Budaya Kelurahan Purbayan di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Solma*. Vol., 10 , No., 3 , 510.
- Fatimah, Nurul. (2021). "Adaptasi Pekerja Seni Musik Dangdut di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Litbang*. Vol., 17 , No., 1 , 35-46.
- Fatmawati, Nur Ika. (2020). "Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik". *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol., 12 , No., 1.
- Fuadi, Nur Rohaeni. (2022). "Media Digital Sebagai Bentuk Adaptasi Seniman di Era Pandemi". *Jurnal ATRAT*. Vol., 10 , No., 1.

- Hanifan, L. J. (1916). "The Rural School Community Center". *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*. Vol., 67 , 130-138.
- Haryati, Siti. (2021). "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya". *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*. Vol., 2 , No., 2 , 59-60.
- Hastuti, P. (2020). "Dinamika Industri Musik Indie Jakarta dan Wilayah Sekitarnya pada Masa Pandemi Covid-19 Gelombang Pertama". *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol., 46 , No., 2 , 221-239.
- Hidayatullah, Panakajaya dkk. (2021). "Film Komedi Rukun Karya: Strategi Senimam Tradisi Mempertahankan Eksistensi Pada Era Pandemi". *Jurnal Fotografi Televisi Animasi*. Vol., 17 , No., 2 , 159.
- Himawan, T. B., & Pujihartini, S. H. (2019). "Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa di Kota Surakarta". *Jurnal Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Vol., 2 , No., 1 , 4-12.
- Irhandayaningsih, A. (2018). "Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*. Vol., 2 , No., 1 ,19-27.
- Mariani, Elis Noviaty. (2018). "Pembinaan Kesenian Kethoprak di Desa Kemloko, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Institut Seni Indonesia*. Vol., 9 , No., 2 , 97-105.
- Muhammad, Rachman. (2020). "Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik di Era Industri". *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*. Vol., 2 , No., 1 , 23-30.

- Mujiyanto. (2019). "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*. Vol., 5 , No., 1 , 135-159.
- Pandanwangi, A. (2020). "Upaya Perupa dalam Menyikapi Pandemi Covid-19". *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol., 1 , 91-98.
- Rakhman. (2020). "Kategorisasi Imaji Visual Dalam Eksistensi Diri Generasi Digital". *Native In SENADA*. Vol., 3 , 176-181.
- Rusydi, Syahra. (2003). "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol., 5 , No., 1.
- Saptomo. (1996). "Sejarah dan Perkembangan Ketoprak dalam Kehidupan Masyarakat Modern". *Cakrawala Pendidikan*. No., 2 , 69-81.
- Septiyan. (2020). "Perubahan Budaya Musik di Tengah Pandemi Covid-19". *Musikolastika*. Vol., 2 , No., 1 , 31-38.
- Suprayogi, Aprilita Dewi dkk. (2021). "Pengembangan Potensi Desa Pringombo Pada Masa Pandemi". *Jurnal Atma Inovasia*. Vol., 1 , No., 4 , 458-459.
- Utomo, Wadiyo. (2018). "Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Musik pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar". *Jurnal Seni Pertunjukan*. Vol., 17 , No., 2 , 87-97.
- Wahyuningsih, Desy Putri. (2015). "Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo di Karesidenan Pati" *Journal Universitas Negeri Semarang*. Vol., 4 , No., 2 , 1-114.
- Wandra dkk. (2021). "Wabah Corona Virus (Covid-19)". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol., 2 , No., 5.

**Sumber Skripsi :**

- Aryanti, D. T. (2019). Strategi Kelompok Kesenian Ketoprak dalam Arena Kesenian Tradisional Ketoprak di Kabupaten Pati (Sebuah Tinjauan Teori Pierre Bourdieu). *Skripsi Universitas Airlangga*.

Kuncoro, Y. (2009). Strategi Kelangsungan Hidup Pekerja Seni Tradisional Kethoprak (Studi Kasus Kabupaten Pati dan Kota Surakarta). *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maulana, A. (2017). Kethoprak Conthong Yogyakarta dalam Lakon Lampor. *Skripsi* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wicaksono, F. N. (2016). Dinamika Seni Pertunjukan Kethoprak Siswo Budoyo Tulungagung Tahun 1958-1999. *Skripsi* Universitas Negeri Malang.

#### **Sumber Lain :**

Dewa, Beni. (2021, Desember 24). *Lestarikan Budaya, Pemprov dan DPRD Jateng Siapkan Pentas Virtual*. Retrieved Januari 30, 2022, from Suara Merdeka Muria: <https://muria.suaramerdeka.com/muria-raya/pr-072249718/lestarikan-budaya-pemprov-dan-dprd-jateng-siapkan-pentas-virtual>

Abu. (2020, Agustus 10). *Lek Mogol : Tahun Ini Jadi Tahun Terberat Bagi Seniman*. Retrieved Mei 28, 2022, from Patinews.com: [https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data\\_berita/detail/berita\\_online/4222](https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data_berita/detail/berita_online/4222)

Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat. (2020, November 21). *Pentas Seni Secara Virtual, Hiburan di Tengah Pandemi Covid-19*. Retrieved Mei 30, 2022, from [mmc.kotawaringinbarat.go.id](http://mmc.kotawaringinbarat.go.id): <https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/berita/pentas-seni-secara-virtual-hiburan-di-tengah-pandemi-covid-19>

Erna. (2020, Juli 09). *Pentas Seni Virtual di Tengah Pandemi*. Retrieved Mei 30, 2022, from [seputarmuria.com](http://seputarmuria.com): [https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data\\_berita/detail/berita\\_online/2680](https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data_berita/detail/berita_online/2680)

Putra. (2020, Juni 09). *Ratusan Pegiat Seni Gelar Aksi Damai dan Doa Bersama di Alun-Alun Pati*. Retrieved Juni 11, 2022, from

Wartaphoto: <https://wartaphoto.net/2020/07/09/ratusan-pegiat-seni-gelar-aksi-damai-dan-doa-bersama-di-alun-alun-pati/>

Buku Data Monografi Desa Pelem Gede Tahun 2021

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Wawancara dengan informan Bapak Sarjimin



### Lampiran 2 Wawancara dengan informan Bapak Wahono



**Lampiran 3 Wawancara dengan informan Bapak Sujito**



**Lampiran 4 Wawancara dengan informan Bapak Mohlan**



**Lampiran 4 Wawancara dengan informan Bapak Kubuk**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnia Arrohimah

TTL : Pati, 27 Januari 1999

Alamat : Ds. Tawangrejo Rt 04/Rw 02 Kec.Winong, Kab. Pati

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan / Prodi : Sosiologi

Pendidikan :

- a) MI : MI Roudlotusysyubban Tawangrejo
- b) SMP : SMPN 01 Winong
- c) MA : MA Salafiyah Kajen

Pengalaman :

- a) Ketua Pramuka MA Salafiyah Kajen Tahun 2016
- b) Bendahara OSIS SMPN 01 Winong
- c) Anggota PMII FISP UIN Walisongo Semarang

Email : [isnania12345@gmail.com](mailto:isnania12345@gmail.com)

Instagram : isniaa\_\_

Motto : Usaha tidak akan mengkhianati hasil

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2022



Isnia Arrohimah  
NIM. 1806026095